



**STRATEGI DESAIN TATA RUANG LAYANAN ANAK TERHADAP
MINAT KUNJUNG ANAK DI PERPUSTAKAAN MUHAMMAD YAMIN
SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana (S-1)
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*

Oleh :

ABUZAR ALGIFARI
NIM: 2130304001

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025**



***STRATEGIES FOR THE IMPLEMENTATION OF CHILDREN'S
SERVICES TO INCREASE INTEREST IN CHILDREN'S VISITS AT THE
MUHAMMAD YAMIN SAWAHLUNTO LIBRARY***

THESIS

***Written as a Requirement for Obtaining a Bachelor's Degree (S-1) in the
Islamic Library and Information Science Study Program***

By:

ABUZAR ALGIFARI
NIM: 2130304001

***ISLAMIC LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE PROJECT
FACULTY OF USHULUDDIN ADAB AND DAKWAH
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025***



استراتيجيات تنفيذ خدمات الأطفال لزيادة الاهتمام بزيارات الأطفال بمكتبة محمد يامين
سواهلنتو

أطروحة

في برنامج دراسة علوم المكتبات (S-1) مكتوب كشرط للحصول على درجة البكالوريوس
والمعلومات الإسلامية

بواسطة:

أبو ذر الجفاري

٢١٣٠٣٠٤٠٠١

ب برنامج دراسات علم المكتبات والمعلومات الإسلامية
كلية أصول الدين والآداب والعلوم
الجامعة الإسلامية الحكومية محمود يونس باتوسانجكار

٢٠٢٥

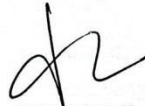
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Abuzar Algifari, NIM 2130304001 dengan judul “Strategi Penerapan Layanan Anak Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Anak Di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Mei 2025

Pembimbing



Dodi Nofri Yoliadi, M.Kom
NIP.198902052019031010

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Fauzan Tri Hidayat, NIM. 2130302020** dengan judul **"Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Dakwah di Era Digital"** telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Selasa tanggal 15 Juli 2025 dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk di gunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Drs. Ali Nupiah, MA NIP. 196007051998031002	Penguji Pendamping		15/07/25
2	Vannyora Okditazeini, M.Si NIP. 199110312020122011	Penguji Utama		06/08/25
3	Syafriwaldi, S.Sos.I., MA NIP. 198112142023211007	Anggota Penguji Utama		11/08/25

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui,
Plh Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah UIN
Mahmud Yunus Batusangkar



Adriati M. Ag
NIP. 196911091998032002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzan Tri Hidayat

NIM : 2130302020

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Dakwah di Era Digital”** adalah karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Fauzan Tri Hidayat
NIM. 2130302020

ABSTRAK

Abuzar Algifari, NIM. 2130304001, dengan judul: **“STRATEGI PENERAPAN LAYANAN ANAK TERHADAP PENINGKATAN MINAT KUNJUNG ANAK DI PERPUSTAKAAN MUHAMMAD YAMIN SAWAHLUNTO”**. Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Skripsi ini membahas tentang strategi penerapan layanan anak terhadap peningkatan minat kunjung anak di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana cara perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto untuk menguatkan kembali peningkatan minat kunjung anak di perpustakaan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan digunakan yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang terkait dengan permasalahan yang diangkat yaitu “Strategi Penerapan Layanan Anak Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Anak Di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto”. Analisis pendekatan deskriptif peneliti nilai tepat digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan memandu rumusan masalah peneliti yang dalam mengungkapkan permasalahan secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto menggunakan strategi dengan menciptakan ruangan layanan anak yang aman dan nyaman dengan desain modern serta fasilitas yang mendukung aktivitas ruangan layanan anak. Dimana layanan ruangan baca anak sudah bertemakan ramah anak dengan pemasangan wallpaper pada dinding dan pemilihan warna warni yang digunakan untuk pengecatan pada rak, meja, kursi, lantai yang berlapiskan karpet yang berguna untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka dan dapat leluasa untuk bergerak serta pemustaka dapat membaca dengan lesehan, baring-bering sehingga dapat meningkatkan minat kunjung, pencahayaan yang sudah bagus, dan ruangan yang tertata rapi sehingga pemustaka leluasa untuk beraktivitas meskipun masih ada kendala yakni anggaran dana untuk melakukan perubahan tata ruang baca anak serta untuk memenuhi alat permainan edukatif untuk anak-anak.

Kata Kunci: Strategi Penerapan Layanan Anak, Perpustakaan Umum

ABSTRACT

Abuzar Algifari, NIM. 2130304001, with the title: "STRATEGIES FOR THE IMPLEMENTATION OF CHILDREN'S SERVICES TO INCREASE CHILDREN'S INTEREST IN VISITING THE MUHAMMAD YAMIN SAWAHLUNTO LIBRARY". Islamic Library and Information Science Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

This thesis discusses the strategy of implementing children's services to increase interest in children's visits at the Muhammad Yamin Sawahlunto Library. The purpose of this research is to find out and describe how the Muhammad Yamin Sawahlunto library can strengthen the increase in children's interest in visiting the library.

This type of research uses qualitative research. This qualitative research is observational, interview, and documentation research. According to the researcher, this qualitative method is very relevant to be used which aims to reveal problems related to the problems raised, namely "Strategies for the Implementation of Children's Services to Increase Children's Interest in Visiting Children at the Muhammad Yamin Sawahlunto Library". The analysis of the descriptive approach of the appropriate value researcher is used in this study to obtain information and guide the formulation of the researcher's problem in revealing the problem thoroughly.

Based on the research that has been conducted, it can be concluded that the Muhammad Yamin Sawahlunto Library uses a strategy by creating a safe and comfortable children's service room with a modern design and facilities that support the activities of the children's service room. Where the children's reading room service has a child-friendly theme with the installation of wallpaper on the wall and colorful sorting which is used for painting on shelves, tables, chairs, carpeted floors which are useful to provide comfort to users and can be free to move and users can read with lesehan, lie down so that it can increase the interest of visitors, good lighting, and a neatly arranged room so that users are free to do activities even though there are still obstacles, namely the budget to make changes to the layout of children's reading rooms and to fulfill educational game tools for children.

Keywords: Children's Services Implementation Strategy, Public Library

خلاصة

بعنوان: "استراتيجيات تنفيذ خدمات الطفل ٢١٣٠٣٠٤٠٠١ NIM، أبو ذر الغفاري لزيادة اهتمام الأطفال بزيارة مكتبة محمد يامين سواحل وانتو". برنامج دراسة المكتبات الإسلامية وعلوم المعلومات ، كلية أوшал الدين أدب والدعوة ، بجامعة محمود يونس باتو. سانغ كار الإسلامية الحكومية

تناقش هذه الرسالة استراتيجية تنفيذ خدمات الأطفال لزيادة الاهتمام بزيارات الأطفال في مكتبة محمد يامين سواحلوننتو. الغرض من هذا البحث هو معرفة ووصف كيف يمكن لمكتبة محمد يامين سواحلوننتو أن تعزز زيادة اهتمام الأطفال بزيارة المكتبة

يستخدم هذا النوع من البحث البحث النوعي. هذا البحث النوعي عبارة عن بحث قصدي ومقابلة وتوثيقية. ووفقا للباحث ، فإن هذه الطريقة النوعية وثيقة الصلة باستخدامها والتي تهدف إلى الكشف عن المشكلات المتعلقة بالمشكلات المطروحة ، وهي "استراتيجيات تنفيذ خدمات الأطفال لزيادة اهتمام الأطفال بزيارة الأطفال في مكتبة محمد يامين سواحلوننتو". يتم استخدام تحليل المنهج الوصفي للباحث القيم المناسب في هذه الدراسة للحصول على المعلومات وتوجيه صياغة مشكلة الباحث في الكشف عن المشكلة بدقة

بناء على البحث الذي تم إجراؤه ، يمكن الاستنتاج أن مكتبة محمد يامين سواحلوننتو تستخدم استراتيجية من خلال إنشاء غرفة خدمة آمنة ومريحة للأطفال بتصميم حديث ومرافق تدعم أنشطة غرفة خدمة الأطفال. حيث تتميز خدمة غرفة القراءة للأطفال بطابع صديق للأطفال مع تركيب ورق الجدار على الحائط والفرز الملون الذي يستخدم للرسم على الأرفف والطاولات والكراسي والأرضيات المفروشة بالسجاد والتي تعتبر مفيدة لتوفير الراحة ، lesehan للمستخدمين ويمكن أن تكون حرة في الحركة ويمكن للمستخدمين القراءة مع والاستلقاء حتى تزيد من اهتمام الزوار ، والإضاءة الجيدة ، وغرفة مرتبة بدقة بحيث يكون المستخدمون أحرارا في القيام بالأنشطة على الرغم من أنه لا تزال هناك عقبات ، وهي الميزانية لإجراء تغييرات على تخطيط غرف القراءة للأطفال والوفاء بأدوات الألعاب التعليمية للأطفال

الكلمات المفتاحية: استراتيجية تنفيذ خدمات الطفل، المكتبة العامة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Dan Luaran Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Desain	9
2. Perpustakaan Umum	24
B. Penelitian Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
2. Temuan Penelitian	47
B. Pembahasan	89
1. Bagaimana cara perpustakaan dalam memperkuat strategi penetaan terhadap kenyamanan anak di perpustakaan Muhammad yamin Sawahlunto.....	89
2. Kendala desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung anak.....	100
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Implikasi	105
C. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Statistik pengunjung ke Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto	3
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	31
Tabel 4. 1 Jadwal Pelayanan Pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perpustakaan Muhammad Yamin	43
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan memberikan informasi dan bahan bacaan kepada orang dewasa dan anak-anak. sebagai hasilnya, perpustakaan harus memenuhi standar estetika yang berada dalam lingkungan di mana anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka melalui imajinasi ruang yang menarik. Perpustakaan adalah salah satu jenis lembaga informasi yang menarik dan dapat dikemas yang dapat memenuhi kebutuhan estetika anak tanpa mengurangi konsep intelektualitas. Disebabkan adanya ruang yang disediakan untuk anak-anak dan berbagai alat yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengunjung, terutama anak-anak, perpustakaan ini adalah tempat yang bagus untuk anak-anak mengunjungi. Perpustakaan umum harus memiliki layanan khusus untuk anak-anak karena perpustakaan umum adalah tempat yang dikunjungi oleh banyak orang dan memiliki koleksi yang sesuai dengan anak-anak sehingga mereka dapat mendapatkan informasi yang lebih akurat dan menambah wawasan mereka. Layanan ruang baca anak adalah salah satu dari berbagai layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan (Firdausi 2020).

Perlu diketahui bahwa perpustakaan merupakan suatu lembaga layanan informasi dan bahan bacaan kepada masyarakat umum baik orang dewasa maupun anak-anak. oleh karena itu sebuah perpustakaan harus memenuhi bekal estetika yang ada pada kondisi ruangan dimana anak dapat menumpahkan ekspresi mereka melalui imajinasi ruang yang menarik. Adapun jenis lembaga informasi yang menarik dan dapat dikemas untuk memenuhi kebutuhan estetika anak tanpa mengurangi sebuah konsep intelektualitas adalah kehadiran gedung perpustakaan. Perpustakaan disini merupakan tempat yang menjanjikan untuk dijadikan lokasi kunjung anak, dikarenakan sudah adanya ruang yang telah disediakan untuk anak dan segala bentuk pengaplikasiannya sesuai dengan kebutuhan pengunjung khususnya

anak itu sendiri.

Perpustakaan menawarkan berbagai layanan, salah satunya adalah ruang baca anak. Ruang baca anak dibuat untuk memenuhi kebutuhan informasi anak-anak. Perpustakaan umum harus memiliki koleksi yang sesuai dengan anak-anak sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan menambah wawasan mereka. Ini karena perpustakaan umum adalah tempat yang dikunjungi oleh orang-orang dari berbagai kalangan, sehingga mereka dapat mengajak anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan secara teratur, yang dapat meningkatkan minat baca anak sejak dini. Perpustakaan tidak hanya harus memperhatikan koleksi anak-anak, tetapi juga memperhatikan desain interiornya. Jika desain interiornya indah, anak-anak akan merasa nyaman berada di dalam dan minat kunjungan anak dapat meningkat. Pustakawan memiliki peran yang sangat penting bagi pemustaka dalam memberikan kenyamanan, termasuk di ruang baca anak. Kita harus memastikan bahwa anak-anak tidak bosan di sana, karena kita tahu bahwa anak-anak mudah bosan. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, bab IV, Pasal 22 Ayat 3, gedung atau ruang Perpustakaan yang disebutkan pada ayat (1) harus memenuhi standar keamanan, kenyamanan, keselamatan, dan kesehatan.

layanan anak harus disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak-anak. Perpustakaan anak merupakan jenis perpustakaan yang secara khusus ditujukan untuk anak-anak dengan rentang usia hingga 12 tahun. Perpustakaan ini terpisah dari perpustakaan untuk dewasa dan tidak termasuk dalam kategori perpustakaan sekolah (Kautsar, Ilhami, and Effendi 2022). Tujuan utama dari layanan anak adalah (1) menyediakan beragam koleksi bahan pustaka dalam format yang menarik dan mudah diakses bagi anak-anak, (2) memberikan panduan kepada anak-anak dalam pemilihan buku dan sumber pustakalain yang sesuai dengan mereka (3) membina dan mengembangkan, dan mengembangkan, dan merawat minat membaca anak-anak sebagai kegiatan hobi anak-anak untuk belajar mandiri, (4)

menggunakan sumberdaya yang tersedia di perpustakaan untuk mendukung pembelajaran sepanjang hidup (5) membantu anak- anak mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sosial mereka (Fatimah dan Mufid, 2023).

Pada dasarnya minat kunjung pemustaka bisa timbul dan bangkit bila ada rasa ketertarikan dan rasa kenyamanan. Ketertarikan yang dimaksud bisa diartikan sebagai ketertarikan terhadap tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan, dan lain-lain, rasa ketertarikan akan meningkat menjadi senang apabila kebutuhan dapat terpenuhi, menimbulkan rasa nyaman dan senang serta kepuasan, maka pemustaka akan berkunjung kembali ke perpustakaan.

Oleh karena itu, seorang pustakawan haruslah memberikan layanan terbaik pada sebuah ruang baca anak sehingga menimbulkan rasa nyaman dan menyenangkan yang membuat setiap anak akan berminat berkunjung di ruang baca anak, Seorang pustakawan haruslah mampu memberikan rancangan perpustakaan yang baik untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka dan memberi kenyamanan yang aman dan produktif, hal ini dilakukan agar anak-anak dapat terus kembali berkunjung di perpustakaan dan betah berlama-lama berada di ruang baca anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.

Fasilitas yang memadai dapat memberikan pengaruh terhadap minat kunjung untuk melakukan kegiatan belajar sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan judul Strategi penerapan desain tata ruang layanan anak terhadap minat kunjung anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto. Berikut adalah tabel kunjungan anak-anak ke Perpustakaan:

Tabel 1. 1
Statistik pengunjung ke Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto

No	Tahun	Bulan	Pengunjung	Jumlah Pengunjung
1.	2023	Januari	TK	106 Orang
			SD	267 Orang
2.	2023	Februari	TK	201 Orang

			SD	591 Orang
3.	2023	Maret	TK	461 Orang
			SD	728 Orang
4.	2023	April	TK	89 Orang
			SD	117 Orang
5.	2023	Mei	TK	179 Orang
			SD	329 Orang
6.	2023	Juni	TK	161 Orang
			SD	374 Orang
7.	2023	Juli	TK	126 Orang
			SD	394 Orang
8.	2023	Agustus	TK	93 Orang
			SD	378 Orang
9.	2023	September	TK	190 Orang
			SD	429 Orang
10.	2023	Oktober	TK	285 Orang
			SD	813 Orang
11.	2023	November	TK	150 Orang
			SD	320 Orang
12.	2023	Desember	TK	170 Orang
			SD	381 Orang

Sumber: Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto

Berdasarkan observasi awal dengan Ibu Yosi Fitriana selaku pustakawan di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto pada hari Kamis 02 November 2024 menunjukkan bahwa perpustakaan umum jarang ditemukan di Talawi karena perpustakaan umum yang ada di talawi hanya satu. Dunia buku dan internet memiliki lebih banyak informasi yang akurat dari pada internet, sehingga masyarakat akan semakin beralih ke informasi yang kurang akurat. Oleh karena itu, perpustakaan harus memiliki desain dan

fasilitas yang menarik yang akan menarik perhatian masyarakat. menggemari dunia membaca buku. Perancangan perpustakaan yang menarik dapat diwujudkan dengan menerapkan desain yang unik dan dapat menciptakan suasana yang santai dan akrab. Penataan ruang merupakan salah satu aspek pengelolaan perpustakaan yang memiliki dampak dan peran yang sangat signifikan dalam menyelenggarakan layanan serta menjalankan fungsi perpustakaan secara lancar, Penataan ruangan perpustakaan yang optimal akan memberikan pengalaman nyaman dan membuat pengunjung merasa betah berlama-lama disana, serta mendorong minat kembali berkunjung. Penataan ruangan perpustakaan yang efektif tidak hanya dapat meningkatkan efisien kerja dan penggunaan waktu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang nyaman, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas layanan dan kinerja petugas perpustakaan (Mansur et al.,2020). Mengenai penataan ruangan perpustakaan bertujuan untuk mencapai tingkat kenyamanan, keselamatan, dan keamanan yang optimal di dalam ruangan. Kenyamanan, yang merujuk pada perasaan senang dan betah, muncul sebagai hasil dari interaksi langsung atau tidak langsung dengan keadaan atau lingkungan sekitarnya. Tingkat kenyamanan seseorang pengguna perpustakaan dapat diukur dari seberapa lama dan seberapa fokus mereka dalam belajar atau menjalankan aktivitas lainnya di dalam ruangan (Fakhran, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Penerapan Layanan Anak Peningkatan Terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto”**. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan nyaman anak di perpustakaan dan dapat untuk menghambat minat untuk belajar membaca dan bisa menghabiskan waktunya untuk belajar di perpustakaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diuraikan maka penelitian ini difokuskan pada strategi penerapan desain tata ruang layanan anak terhadap minat

kunjung anak di perpustakaan Muhammad yamin sawahlunto

1. Jenis layanan anak yang disediakan perpustakaan
2. Pengaruh desain tata ruang terhadap perkembangan kognitif dan emosi anak
3. Strategi desain tata ruang dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak terhadap minat kunjung anak

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penerapan layanan anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto dapat meningkatkan minat kunjung anak?
2. Apa saja kendala yang mempengaruhi minat kunjung anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.
2. Bagaimana cara perpustakaan dalam memperkuat strategi penataan terhadap kenyamanan anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan Muhammad yamin sawahlunto

E. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dinas kearsipan dan perpustakaan Muhammad yamin Sawahlunto. Pemustaka pada umumnya, dan juga bagi peneliti sendiri.

- a. Bagi penulis: agar bisa memberikan bisa memberikan wawasan dan

ilmu pengetahuan mengenai karya ilmiah berguna sebagai proses belajar dan memperluas wacana yang dapat bermanfaat dan dapat mengkaji lebih dalam mengenai topik yang di teliti.

- b. Bagi pustakawan: di harapkan dapat menggunakan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan pelayanan strategi penerapan desain tata
- c. ruang anak terhadap kenyamanan anak di perpustakaan.
- d. Bagi pemustaka: menjadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang program strategi penerepan desain tata ruang anak terhadap kenyamanan anak di perpustakaan.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran dari penelitian ini diharapkan agar diterbitkan pada jurnal ilmiah,diseminarisasikan pada forum seminar nasional atau internasional.

F. Definisi Operasional

Peneliti dapat mendalami dan memahami serta menambah wawasan dalam bagaimana tingkat kenyamanan anak yang di rasakan oleh anak-anak terhadap ruangan dan layanan perpustakaan oleh pustakawan. Terdapat beberapa istilah yang perlu diberi penjelasan agar tidak terjadinya kesalahan dan kekeliruan oleh membaca.

1. Desain interior ruang baca anak

Ada beberapa definisi desain interior yang dikemukakan oleh ahli desain interior desain interior adalah perencanaan, perencanaan dan ruang internal bangunan untuk memenuhi kebutuhan dasar akomodasi dan akomodasi, untuk menentukan dan mengatur kegiatan, untuk memelihara aspirasi dan untuk mengaspirasi ide tindakan penampilan dan emosi untuk menata dan mendesain kepribadian. Desain interior di artikan sebagai kegiatan perencanaan, penataan, dan perancangan ruang-ruang dalam suatu bangunan agar pengguna dapat menggunakan perpustakaan dengan nyaman (Syaifullah 2024).

Ruang bacaan di rancang dengan untuk menyesuaikan ruang

bacaan dengan kebutuhan anak, elemen desain seperti layout, suasana, warna, bentuk, untuk mendukung aktivitas anak seperti membaca buku, bermain permainan edukatif, dan sebagainya. Dan terlihat dalam aktivitas seni. Studi telah menunjukkan bahwa desain interior perpustakaan sangat penting untuk menarik minat pemustaka (Murdowo et al. 2020).

2. Kenyamanan anak di perpustakaan

Perpustakaan hanya dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Pengunjung perpustakaan harus dapat melakukan aktivitas di dalamnya dengan baik sehingga mereka merasa Nyaman, aman, bahagia, dan ingin tinggal lebih lama untuk mencapai hal ini, perpustakaan harus dibangun dengan desain dan perancangan yang baik (Afrina et al. 2023) Kenyamanan anak di perpustakaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Desain

a. Pengertian Desain Interior

Desain interior dapat dirancang menggunakan sistem grid atau kisi-kisi untuk menciptakan tatanan ruang yang lebih fleksibel, terstruktur, dan optimal. Grid membantu dalam menentukan pembagian ruang secara proporsional sehingga fungsi setiap area dalam ruangan dapat dimaksimalkan. Pemanfaatan ruang yang efisien menjadi penting dalam konteks bangunan modern yang sering kali memiliki keterbatasan luas. Selain itu, desain interior yang baik juga mempertimbangkan aspek sirkulasi udara di dalam ruangan. Udara yang bersih dan sirkulasi yang lancar berkontribusi pada kenyamanan serta kesehatan penghuni ruang tersebut, karena udara di dalam ruangan secara langsung mempengaruhi kualitas udara yang dihirup oleh penghuninya (Syaifullah, 2024). Lebih lanjut, menurut Ching (1996:46), desain interior adalah perencanaan, pengorganisasian, dan perancangan ruang interior dalam bangunan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia akan tempat tinggal dan perlindungan. Tidak hanya fungsional, desain interior juga menjadi medium ekspresi gaya, emosi, dan kepribadian seseorang (Syaifullah, 2024). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah interior diartikan sebagai bagian dalam dari suatu rumah, ruangan, atau benda. Dalam praktiknya, istilah ini sering digunakan dalam konteks desain interior, yaitu kegiatan yang mencakup perencanaan tata letak, pemilihan furnitur, pencahayaan, warna, serta dekorasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana ruang yang estetis dan nyaman. Oleh karena itu, desain interior tidak hanya berperan dalam aspek visual dan estetika, melainkan juga dalam mendukung fungsi ruang dan kenyamanan

psikologis penghuninya. Desain interior merupakan salah satu hal yang cukup penting dalam rancangan suatu bangunan, khususnya dalam hal ini adalah pembangunan perpustakaan. Perpustakaan yang baik dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaannya perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior dan eksterior. Ruang perpustakaan akan nyaman bagi pemakai apabila ditata dengan memperhatikan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruang. Dengan demikian pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca akan memberikan manfaat apabila desain interior perpustakaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pemustaka.

Desain interior adalah proses merencanakan dan mengatur ruang dalam bangunan untuk menciptakan lingkungan yang fungsional, estetis, dan Nyaman. Ini melibatkan pemilihan elemen seperti warna, material, furniture, pencahayaan, dan tata letak. Desainer interior juga mempertimbangkan aspek ergonomi, akustik, dan pencahayaan untuk memastikan bahwa ruang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memenuhi kebutuhan penghuninya. Tujuannya adalah untuk menciptakan ruang yang sesuai dengan gaya hidup dan preferensi pengguna, sambil memaksimalkan fungsionalitas ruang tersebut. Interior dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008:560) yaitu interior adalah bagian dalam Gedung. Oleh karena itu pengertian keseluruhan, desain interior yaitu motif bangunan yang di rencanakan pada bagian dalam suatu ruangan atau bangunan agar dapat terlihat lebih indah dan rapi sehingga dapat di nikmati dan membuat pemustaka merasa Nyaman dan betah saat berada di dalam perpustakaan dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka.

Keberhasilan sebuah karya desain interior tercermin dari kemampuannya dalam menciptakan ruang yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan dan fungsi ruang secara optimal. Dalam konteks perpustakaan, khususnya layanan ruang

baca anak, desain interior memiliki peran yang sangat penting. Ruang baca anak harus dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan aspek usia, psikologi, dan kebutuhan perkembangan anak-anak. Desain yang tepat dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, aman, dan nyaman sehingga anak-anak merasa betah berada di dalamnya. Warna-warna cerah, bentuk furniture yang ergonomis dan ramah anak, pencahayaan yang baik, serta penataan ruang yang interaktif merupakan beberapa elemen penting yang harus diperhatikan dalam mendesain ruang baca anak. Selain memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi anak, desain interior yang baik juga mempermudah pustakawan dalam melaksanakan berbagai kegiatan layanan, seperti bercerita, membaca bersama, maupun pengelolaan koleksi bahan bacaan anak. Dengan demikian, desain interior yang tepat mampu menjadi jembatan antara fungsi edukatif perpustakaan dan kenyamanan penggunaanya, serta turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dan inklusif bagi anak-anak. Dalam Penyusunan desain interior dalam ruang baca anak, ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan yaitu warna, pencahayaan, ventilasi, lantai, dan dinding:

1) Warna

Warna merupakan elemen visual yang memiliki peran sangat penting dalam desain interior, terutama dalam menciptakan suasana yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pengguna ruang, termasuk anak-anak. Bagi anak-anak, warna bukan hanya sekedar unsur estetika, tetapi juga berfungsi sebagai media stimulasi sensori yang dapat mempengaruhi suasana hati, perilaku, dan proses belajar mereka. Pemilihan warna yang tepat dalam ruang baca anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan, inspiratif, dan mendukung perkembangan emosional serta intelektual. Warna-warna cerah dan kontras seperti merah muda, biru, kuning, hijau, dan warna primer lainnya sangat direkomendasikan untuk digunakan, karena warna-warna tersebut

memiliki daya tarik visual yang tinggi dan dapat membangkitkan rasa antusias serta semangat anak-anak untuk beraktivitas (Murdowo et al., 2020). Selain itu, warna juga dapat berkontribusi terhadap eksplorasi intelektual dan spiritual anak-anak dengan menciptakan atmosfer yang memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan pembelajaran aktif. Misalnya, warna kuning dapat merangsang keceriaan dan kreativitas, biru memberikan efek menenangkan, sedangkan hijau dikaitkan dengan keseimbangan dan konsentrasi. Setiap warna membawa pesan dan kesan tersendiri, sehingga dalam perancangan ruang baca anak, kombinasi warna yang harmonis dan strategis dapat menciptakan identitas visual yang kuat serta meningkatkan minat berkunjung ke perpustakaan. Lebih jauh, pemilihan warna yang sesuai juga dapat mempengaruhi intensitas cahaya dalam ruangan, memperkuat tampilan visual interior, dan menciptakan kesan ruang yang lebih hidup dan ramah bagi anak-anak. Dengan demikian, aspek warna menjadi salah satu kunci penting dalam menciptakan ruang baca yang fungsional, edukatif, dan menyenangkan (Afrina et al., n.d.)

a) Dalam ilmu Feng Shui, warna memiliki makna simbolik dan energi yang sangat kuat, serta diyakini mampu mempengaruhi suasana, emosi, dan keseimbangan energi dalam suatu ruang. Feng Shui sendiri adalah ilmu kuno asal Tiongkok yang berfokus pada harmonisasi antara individu dan lingkungan sekitarnya, termasuk dalam konteks penataan interior. Warna dalam Feng Shui tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai alat penting untuk mengatur aliran energi atau *chi* di dalam rumah maupun ruang lainnya. Oleh karena itu, pemilihan warna tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Setiap warna membawa getaran dan makna tertentu yang dapat membangkitkan emosi, menciptakan keseimbangan, atau bahkan mengganggu keharmonisan jika digunakan secara tidak tepat.

b) Warna dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau menciptakan suasana yang diinginkan dalam suatu ruang. Misalnya, merah melambangkan energi, gairah, dan kekuatan; kuning dikaitkan dengan kebahagiaan, kehangatan, dan kreativitas; biru melambangkan ketenangan, kedamaian, dan penyembuhan; hijau mencerminkan pertumbuhan, keseimbangan, dan pembaruan; sementara putih mewakili kemurnian, kesederhanaan, dan kejelasan. Berhati-hatilah dalam memilih warna karena warna dapat dengan cepat mengubah dinamika dan energi suatu ruang secara keseluruhan. Warna-warna yang tidak sesuai dapat menciptakan ketidakseimbangan emosional, meningkatkan stres, atau membuat ruang terasa tidak nyaman. Sebaliknya, kombinasi warna yang seimbang menurut prinsip Feng Shui mampu menciptakan suasana yang harmonis, mendukung kesehatan mental dan fisik, serta meningkatkan produktivitas dan kenyamanan penghuni ruang. Dengan demikian, memahami arti warna menurut Feng Shui menjadi penting dalam perancangan ruang, khususnya untuk menciptakan ruang yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga menenangkan secara spiritual dan emosional.

c) Merah

Merah adalah warna yang sangat kuat dan penuh energi, serta sering kali diasosiasikan dengan kekuatan, semangat, vitalitas, dan gairah. Dalam perspektif Feng Shui, merah melambangkan elemen api, yang memiliki sifat membakar, menghidupkan, dan memancarkan energi positif yang dinamis. Warna ini dipercaya mampu menarik perhatian, membangkitkan emosi, serta menciptakan suasana yang hangat dan penuh kehidupan. Karena kekuatannya dalam mempengaruhi atmosfer ruangan, merah sangat cocok digunakan pada area-area sosial dan aktif seperti ruang tamu, dapur, dan ruang makan. Penggunaan

merah pada ruang-ruang tersebut dapat meningkatkan interaksi antar penghuni rumah, menciptakan kehangatan, serta merangsang nafsu makan dan semangat berkumpul bersama.

Selain itu, merah juga kerap digunakan untuk menciptakan suasana romantis dan penuh cinta, terutama di kamar tidur. Warna ini dapat membangkitkan perasaan keintiman dan kedekatan emosional jika digunakan dengan porsi yang tepat. Kamar yang dihiasi dengan sentuhan warna merah, baik melalui cat dinding, dekorasi, atau pencahayaan, dapat memberikan kesan cinta, kekayaan, kemewahan, dan prestise. Namun, karena intensitasnya yang tinggi, penggunaan warna merah perlu diimbangi dengan elemen warna lain agar tidak menimbulkan kesan agresif atau melelahkan secara visual. Oleh karena itu, memahami karakteristik warna merah dalam Feng Shui sangat penting agar energi yang dihadirkan dalam ruangan tetap seimbang dan mendukung kenyamanan serta keharmonisan penghuninya.

d) Pink

Dalam ilmu Feng Shui, pink diyakini memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan energi di dalam ruangan dan membantu meredakan ketegangan. Penggunaan warna ini sangat dianjurkan di ruangan-ruangan yang memiliki tujuan personal dan emosional, seperti kamar tidur. Pink dapat menciptakan kesan bahwa para penghuni ruangan memiliki ikatan yang erat, penuh perhatian, dan saling mendukung. Warna ini juga membantu menciptakan suasana yang hangat dan romantis, sangat ideal untuk pasangan maupun individu yang ingin menciptakan ruang pribadi yang menenangkan secara emosional.

Selain itu, pink juga sering digunakan dalam ruang anak perempuan karena dapat membangkitkan rasa aman, lembut, dan penuh kasih. Namun demikian, seperti halnya warna lain dalam Feng Shui, penggunaan pink juga harus diseimbangkan agar tidak

menimbulkan kesan terlalu manis atau pasif. Kombinasi dengan warna netral atau elemen kayu dan tanah dapat membantu menjaga keseimbangan energi di dalam ruang. Dengan pemilihan yang tepat, pink mampu menjadi warna yang membawa kedamaian, cinta, dan harmoni ke dalam lingkungan tempat tinggal.

e) Hijau

Hijau adalah warna yang secara alami dikaitkan dengan ketenangan, keseimbangan, dan pertumbuhan. Dalam ilmu Feng Shui, hijau melambangkan elemen kayu yang berhubungan erat dengan kehidupan, vitalitas, serta pembaruan. Warna ini dianggap sebagai simbol kesegaran dan pembaruan energi, karena mengingatkan kita pada alam, pepohonan, dan dedaunan yang tumbuh subur. Oleh karena itu, hijau sangat cocok digunakan untuk menciptakan suasana yang damai, seimbang, dan menyegarkan secara emosional maupun mental. Hijau adalah pilihan warna yang sangat baik untuk ruang-ruang yang digunakan untuk relaksasi, meditasi, atau pemulihan diri, seperti kamar tidur, ruang santai, atau ruang kerja pribadi. Kehadirannya di dalam ruangan membantu menenangkan pikiran, mengurangi stres, serta menciptakan hubungan yang lebih kuat antara manusia dan alam. Warna ini juga memberikan efek penyembuhan dan memperkuat rasa stabilitas emosional, sehingga sangat dianjurkan untuk digunakan dalam ruang yang membutuhkan keseimbangan dan ketenangan.

Dalam praktik Feng Shui, warna hijau juga diasosiasikan dengan energi pertumbuhan, harapan, dan kelimpahan. Ia membantu mengalirkan energi positif ke dalam rumah dan menyeimbangkan getaran dalam ruang yang terlalu dinamis atau tegang. Variasi warna hijau yang lebih muda memberikan nuansa ringan dan menyegarkan, sedangkan hijau tua memberikan kesan

mendalam, stabil, dan penuh keteguhan. Menggabungkan warna hijau dengan unsur kayu lainnya, seperti furnitur atau dekorasi dari bahan alami, akan memperkuat energi positif dan mendukung keharmonisan dalam rumah.

f) Hitam

Hitam merupakan warna yang penuh makna, menghadirkan kesan misterius, kuat, dan elegan dalam sebuah ruang. Dalam estetika desain interior, hitam sering digunakan untuk menciptakan nuansa yang modern, berkelas, serta kokoh. Warna ini mampu memberikan kedalaman visual dan dramatisasi pada suatu ruangan, menjadikannya tampak lebih tegas dan eksklusif. Dalam Feng Shui, hitam dikaitkan dengan elemen air—unsur yang melambangkan kedalaman, kebijaksanaan, refleksi, serta kekuatan spiritual. Elemen air dalam Feng Shui memiliki energi yang mengalir dan tenang, seperti air yang terus bergerak namun tetap menyimpan kekuatan besar di dalamnya.

Karena sifatnya yang kuat dan dominan, warna hitam sangat ideal digunakan sebagai aksen atau penekanan dalam ruang, bukan sebagai warna dominan. Penggunaannya secara strategis dapat menonjolkan bagian tertentu dari ruangan, seperti pada bingkai, furnitur, atau dekorasi, sehingga menciptakan kontras dan menambah dimensi visual. Hitam juga sering digunakan untuk menciptakan keseimbangan dengan warna-warna cerah lainnya agar tampilan ruangan tetap harmonis dan tidak berlebihan. Dalam konteks Feng Shui, penggunaan warna hitam secara bijak dapat membantu menambah unsur introspeksi dan kekuatan batin ke dalam rumah. Ruangan seperti ruang kerja pribadi, ruang baca, atau area meditatif sangat cocok diberi sentuhan hitam untuk mendukung konsentrasi, ketenangan, serta refleksi diri. Namun, karena karakter hitam yang berat dan mendalam, penting untuk menyeimbangkannya dengan cahaya

yang cukup dan warna-warna netral atau elemen tanah untuk mencegah ruangan terasa terlalu suram atau menekan. Jika digunakan dengan tepat, hitam tidak hanya memperkuat karakter desain interior, tetapi juga membawa kestabilan dan kekuatan spiritual ke dalam hunian.

g) Ungu

Ungu merupakan warna yang kaya akan makna simbolis dan estetika. Warna ini sering dikaitkan dengan kemewahan, keluhuran, keanggunan, serta spiritualitas yang mendalam. Dalam berbagai budaya, ungu telah lama dianggap sebagai warna bangsawan dan kekuasaan, karena di masa lampau pewarna ungu sangat langka dan mahal, sehingga hanya dapat digunakan oleh kalangan elit. Dalam konteks Feng Shui, ungu dianggap sebagai warna yang membawa keberuntungan dan keseimbangan energi spiritual. Warna ini memiliki kekuatan untuk meningkatkan kesadaran, memperdalam refleksi batin, dan menciptakan suasana yang damai namun berkelas di dalam ruang.

Penggunaan ungu dalam desain interior sangat efektif untuk menciptakan kesan megah namun tetap menenangkan. Jika dipadukan dengan warna lain—seperti putih, emas, abu-abu, atau bahkan hijau—ungu akan tampak semakin hidup dan mampu memperkaya dimensi visual suatu ruangan. Kombinasi ini juga dapat memperkuat aura positif yang dipancarkan oleh warna ungu, menjadikannya lebih dinamis dan serasi dengan elemen-elemen lainnya

Menurut Melanira dan Wibowo (2022),

2) Pencahayaan

Pencahayaan di perpustakaan memiliki pencahayaan yang baik untuk meningkatkan fungsinya ini karena pencahayaan adalah komponen penting dari sebuah Gedung atau perpustakaan. Perpustakaan layanan ruang baca harus selalu di perhatikan

pengaturan pencahayaan atau cahaya yang baik karena masalah seperti distribusi cahaya yang tidak teratur, penyinaran yang menyilaukan, dan pembagian cahaya yang menimbulkan kontrasts-contrasts yang tajam akan lebih tidak menyenangkan dari akibat yang ditimbulkan oleh kurangnya cahaya karena dapat mengurangi keinginan pengunjung untuk membaca (Firdausi 2020).

Pencahayaan pada ruang baca anak sebaiknya selalu diperhatikan karena ruang tersebut akan di kunjungi oleh anak-anak, yang pada umumnya ruangan atau suasana yang gelap pada perpustakaan akan memberikan tidak kenyamanan sehingga dapat mengurangi minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan karena di sebabkan adanya suasana yang menyeramkan yang menimbulkan rasa takut anak pada ruangan (Anshori, Hendrawati, and Rahmasani 2022).

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang memiliki sumber cahaya yang berasal dari buatan manusia dengan kemajuan dalam teknologi sumber cahaya buatan, kualitas buatan pencahayaan sekarang dapat memenuhi kebutuhan manusia untuk menjaga kegiatan secara langsung di kelas. Dalam pencahayaan buatan terdapat tipe penerangan yang mungkin di terapkan pada ruangan:

- a) *Ambient Lighting*, penerangan yang dihasilkan dari lampu berada di langit-langit.
- b) *Accent Lighting*, penerangan yang dihasilkan dari lampu agar terlihat lebih fokus.
- c) *Task Lighting*, penerangan yang dihasilkan dari lampu untuk ruang yang gelap.
- d) *Decorative Lighting*, penerangan yang dihasilkan dari lampu untuk ruang dekoratif.
- e) *Kinetic Lighting*, penerangan yang dihasilkan dari matahari dan api untuk ruang intim.

Selain itu cahaya buatan yaitu yang di pantulkan oleh lampu

dari atas kepala akan membantu dalam melakukan kegiatan membaca karena sinar lampu memberikan bayangan manusia yang jatuh ke permukaan meja ketika pemustaka membaca untuk menghindari gangguan bagi anak-anak saat melakukan aktifitas rutin seperti membaca, ruang baca anak memiliki pencahayaan yang cukup dan tidak menyilaukan. Lampu harus di tepatkan secara rata-rata dan pencahayaan harus ditempatkan dari atas (Setiawan and G. Hartanti 2019).

3) Ventilasi atau sirkulasi udara

Ventilasi dapat diartikan sebagai pertukaran udara dalam ruangan suhu ruangan harus disesuaikan agar sesuai dengan NAB untuk ruangan yang tidak memenuhi persyaratan suhu juga dapat mempengaruhi jumlah bakteri dan kondisi kesehatan, dan suhu dan kelembaban juga dapat mempengaruhi buku-buku koleksi perpustakaan, yang harus dijaga agar bermanfaat dan dapat dibaca. Suhu dan kelembaban merupakan salah satu faktor yang paling sering merusak bahan pustaka karena kurangnya suhu dan kelembaban. Faktor kerusakan akibat jamur biasanya dikaitkan dengan kerusakan akibat suhu dan kelembaban (Laila 2023). Menurut sulisty basuki dalam bukunya pengantar ilmu perpustakaan (1993:130), perpustakaan yang terang dan sejuk dengan ventilasi yang baik akan menarik pengunjung dan menyenangkan pustakawan dan pemustaka.

Menurut Sutanta, sirkulasi udara merujuk pada sistem pengudaraan ruangan yang optimal, di mana udara dimasukan kedalam ruangan melalui bukaan penangkapan angin dan di keluarkan melalui bukaan lainya. Tujuan dari sistem ini adalah untuk menciptakan pertukaran udara terus-menerus di dalam ruangan, sehingga ruangan tidak terasa pengap (Setiawan and G. Hartanti 2019). ventilasi alami atau pengudaraan akan terjadi ketika terdapat perbedaan tekanan antara lingkungan luar dan dalam bangunan yang

bisa di sebabkan oleh angin atau perbedaan suhu (Hasfani, Triyanto, and Setyaningsih 2020).

Untuk menjaga kenyamanan di dalam ruangan di perlukan pemasangan alat pengatur suhu, misalnya:

- a) Memasang AC untuk mengatur udara di dalam ruangan.
- b) Mengusahakan agar peredaran udara dalam ruangan itu cukup baik, misalnya dengan memasang lobang-lobang angin dan membuka jendela saat kegiatan berlansung.
- c) Memasang kipas angin untuk mempercepat pertukaran udara dalam ruangan. jadi ada dua Ventilasi yang digunakan di dalam perpustakaan terbagi menjadi beberapa bagian:

Ventilasi alami adalah ventilasi yang menggunakan jendela, pintu, dan lubang angin yang ada di perpustakaan. Luas lubang ventilasi yang ideal dapat dihitung dengan rumus $1/20 \times$ luas lantai ruangan.

Ventilasi buatan adalah ventilasi yang menggunakan pendingin ruangan seperti AC atau kipas angin. Kipas langit-langit dapat membantu mengurangi kebutuhan pendinginan, meningkatkan kenyamanan termal, dan menghemat energi.

Dari uraian sebelumnya dapat di katakan bahwa kedua jenis ventilasi ini sangat berperan penting dalam suatu ruangan karena dapat memberikan kenyamanan dan dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka ventilasi memastikan bahwa ruangan, perpustakaan selalu nyaman, terutama untuk anak-anak karena ia mencegah koleksi buku dan bahan pustaka lainnya dari gangguan serangga dan serangga, menjaga suhu dan kelemahan tetap stabil, dan membuat anak-anak tidak malas mengunjungi jika ruangan tidak terasa panas dan anak-anak pun nyaman berada di dalam perpustakaan

4) Lantai

Lantai adalah daerah datar di dalam rumah dengan dasar yang

rata yang berfungsi sebagai dasar untuk aktivitas dan perabot. Lantai harus dibangun dengan cara yang mampu memikul atau menahan beban dengan aman dan permukaannya harus cukup kuat untuk menahan gesekan dan dan penggunaan terus menerus.

Dalam ruang baca anak sebaiknya menggunakan penutup lantai (karpet), karena karpet dapat menjadikan lantai lembut, kelebihan penggunaan karpet adalah karena sifatnya dapat meredam suara, mengurangi suara benturan dan menjadikan permukaan lantai aman, nyaman untuk di injak (Asiva Noor Rachmayani 2019) dalam pemilihan karpet yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan ruang baca anak yakni membutuhkan karpet yang lembut dan gampang untuk dibersihkan karena pemustaka memerlukan alas yang nyaman dan bersih.

5) Dinding

Dinding merupakan pembatas ruangan yang berfungsi untuk melindungi area, dinding ruang baca anak terlihat menarik gunakan warna yang berbeda atau tambahkan gambar di atasnya, sebagai pengelola ruang baca anak-anak, pustakawan harus memperhatikan keamanan dinding yang dibuat untuk menyekat ruangan agar warna dan gambar dapat digunakan. Hal ini harus dilakukan karena anak-anak tidak tahu apa yang membuat dinding aman untuk mereka. Oleh karena itu, dinding ruang baca anak harus di manfaatkan untuk *wall art* dan desain dinding agar anak-anak tidak bosan (Ii and Perpustakaan 2020).

b. Ruang Baca Anak

Ruang baca anak sering disebut layanan baca anak. Sebagaimana dinyatakan oleh (B. Setiawan and G. Hartanti 2019) layanan anak biasanya di selenggarakan oleh perpustakaan umum. Pengadaan ruang khusus untuk melayani anak-anak menunjukan bahwa perpustakaan umum telah berusaha memberikan layanan prima kepada pemustakanya (Maulidia Rahma, Nur Pratiwi, and Lastiti 2020).

Adapun tujuan utama dari layanan anak-anak antara lain berikut ini:

- 1) Menyediakan koleksi berbagai jenis bahan pustaka dan presentasi yang mudah digunakan dan menarik perhatian anak.
- 2) Beri saran kepada anak-anak saat memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usia mereka.
- 3) Mengembangkan, menumbuhkan, dan mempertahankan kesenangan membaca sebagai hobi serta mengajarkan anak-anak untuk belajar secara mandiri.
- 4) Untuk mendukung Pendidikan seumur hidup, gunakan semua sumber perpustakaan yang ada.
- 5) Untuk mendukung Pendidikan seumur hidup, gunakan semua sumber perpustakaan yang ada.
- 6) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat yang mensejahterakan anak.

c. Penataan Desain Interior Ruang Baca Anak

Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang seperti yang dijelaskan dalam undang-undang nomor 26 tahun 2007 pasal 1 ayat 5 tentang penataan ruang, system proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengadiln pemanfaatan ruang disebut penataan ruang. Pola tatanan ruang juga sangat berpengaruh pada desain tatanan ruang dalam karena melibatkan lima elemen tata ruang: ruang, fungsi, geometri tautan, dan pelingkup. Kelima elemen ini membentuk pola yang sesuai dengan persyaratan (Pynkyawati et al. 2022).

d. Minat Kunjung

Menurut Darmono dalam istihana dan Mecca keinginan yang mendorong seseorang untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan yang di kenal sebagai minat berkunjung. Ini menunjukkan bahwa semakin jika minat membaca meningkat, aktivitas dan aktivitas yang dilakukan oleh pemustaka yang bekerja di perpustakaan di ijtihad

dan mekah, menurut bafadal, adalah komponen lingkungan hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan atau perspektif minat pembaca terhadap perpustakaan (Indah et al. 2021).

Menurut kamus besar Indonesia (1998) minat adalah kecenderungan kuat terhadap sesuatu, gairah atau keinginan oleh karena itu minat untuk datang adalah menarik untuk dilihat, tetapi jika tidak menarik masyarakat yang tidak mau datang minat kunjung sangat erat kaitanya dengan minat baca dan keterampilan membaca yang di maksud dengan minat pengunjung perpustakaan adalah dorongan atau kesadaran masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemustaka untuk berkunjung adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik, keadaan jasmani dan kondisi yang baik akan mempengaruhi minat yang lebih tinggi.
- 2) Keadaan psikis, perubahan psikis seseorang mempengaruhi minat terhadap suatu bidang studi tertentu, misalnya dalam gangguan jasmani dan rohaninya, maka akan mempengaruhi keinginan yang berbeda.
- 3) Lingkungan sosial, lingkungan atau alam sekitar akan mempengaruhi minat meskipun dalam waktu relative lama (Fidelia 2021).

Adapun faktor minat kunjung pemustaka ke perpustakaan pada ruangan layanan baca anak sebagaimana ditemukan oleh (Fitriyani and Pramusinto 2019).

- 1) Rasa ketertarikan indicator ini menjelaskan sebagai ketertarikan terhadap tempat, lingkungan, koleksi dan pelayanan yang baik.
- 2) Preferensi indicator ini menjelaskan aspek yang banyak dipilih pemustaka sebagai prioritas ketika mengunjungi dan menggunakan perpustakaan.
- 3) Pencarian informasi indicator ini menjelaskan perilaku pemustaka dalam melakukan temu balik informasi yaitu latar belakang, pengalaman, serta dari kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan harus mengadakan perlombaan untuk menarik pengunjung dan menarik pemustaka atau pembaca. Seperti lomba pidato, menggambar, mendongeng, mewarnai, dan sebagainya harus dilakukan.

2. Perpustakaan Umum

a. Pengertian perpustakaan umum

Perpustakaan umum adalah pembicaraan tentang dimulainya dengan membahas tentang peran perpustakaan sebagai tempat belajar abadi. hal ini bahwa orang dapat menggunakan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk ilmu pengetahuan atau keterampilan apapun. Menurut UU No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan umum memperhatikan semua orang, tanpa pandang bulu dan konsep inklusif sosial sangat terkait dengan perpustakaan (Mahdi 2020).

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah yang didanai oleh pajak masyarakat sehingga semua orang dari lapisan masyarakat dapat mengunjunginya (Juniadi and Heriyanto 2021) perpustakaan umum adalah Lembaga Pendidikan yang memberikan Pendidikan kepada semua orang tanpa membedakan suku, bangsa, agama, jenis kelamin, atau usia. Perpustakaan umum harus ada di setiap daerah karena kebutuhan masyarakat akan informasi yang tinggi. Dengan adanya perpustakaan masyarakat dapat mendapatkan informasi yang ilmiah atau dapat dipertanggung jawabkan.

Perpustakaan umum sudah memberikan layanan ruang baca anak, dimana anak- anak bertindak sebagai pemustaka yang patut diperhatikan kebutuhan informasi mereka. Perpustakaan umum harus ada di setiap wilayah karena setiap masyarakat mengetahui betapa pentingnya perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menghindari informasi palsu. perpustakaan umum memiliki ruang baca anak di perpustakaan umum dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya perpustakaan,

sehingga pustakawan harus memperhatikan semua informasi yang dibutuhkan anak-anak. Akibatnya, pustakawan harus mempertimbangkan desain interior ruang baca anak yang ada di perpustakaan umum.

b. Ciri-ciri perpustakaan umum

Perpustakaan umum memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari jenis perpustakaan lainya, seperti perpustakaan sekolah atau perpustakaan khusus (Yudisman 2020). Berikut ciri-ciri utama perpustakaan umum:

1) Terbuka untuk umum

Perpustakaan umum bersifat terbuka untuk siapa saja, tanpa ada pembatasan berdasarkan usia, profesi atau status sosial. Siapapun bisa mengakses dan memanfaatkan fasilitas di perpustakaan ini

2) Koleksi buku dan sumber informasi beragam

Perpustakaan umum memiliki koleksi yang sangat beragam, mencakup berbagai genre dan bidang pengetahuan. Koleksi ini bisa berupa buku, majalah, koran, jurnal, dan media lainya seperti CD, DVD, dan akses ke sumber digital.

3) Fasilitas pinjam buku

Salah satu ciri utama perpustakaan umum adalah fasilitas peminjaman buku dan media lainya. Pengguna dapat meminjam bahan pustaka untuk jangka tertentu.

4) Fasilitas pembelajaran dan ruang bacaan

Banyak perpustakaan umum menyediakan ruang baca yang nyaman, ruang diskusi, ruang belajar, atau bahkan ruang untuk kegiatan komunitas. Beberapa perpustakaan juga menawarkan akses internet gratis dan fasilitas computer.

5) Penyelenggaraan kegiatan sosial dan edukasi

Perpustakaan umum sering mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, pameran buku, atau program literasi untuk masyarakat, guna meningkatkan minat baca dan pengetahuan

umum.

6) Fasilitas akses online

Banyak perpustakaan modern yang memberikan fasilitas peminjaman bahan pustaka secara daring (online), serta akses ke e-book dan sumber daya digital lainnya.

7) Fasilitas yang ramah keluarga

Banyak perpustakaan umum menyediakan area khusus anak-anak dan keluarga, seperti pojok baca anak atau ruang bermain edukatif untuk menarik minat anak-anak terhadap buku

c. Tujuan dan fungsi perpustakaan umum

Beberapa fungsi utama perpustakaan umum adalah membantu Pendidikan penyebaran, informasi dan pengembangan budaya masyarakat (Maheswara 2021). Menurut pasal 4 UU No. 43 tahun 2007 tujuan perpustakaan adalah untuk memberikan pelayanan kepustakaan kepada pengguna perpustakaan dan mendorong dan meningkatkan minat baca di antaranya:

1) Meningkatkan akses informasi untuk masyarakat

Tujuan perpustakaan umum adalah untuk membuat akses yang mudah dan terjangkau ke berbagai jenis data, baik dalam bentuk buku, jurnal, media, atau sumber daya lainnya.

2) Mendorong minat baca dan Pendidikan

Perpustakaan umum memiliki tujuan utama untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan mendukung Pendidikan umum untuk anak-anak, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum.

3) Menjadi pusat pembelajaran sepanjang hayat

Perpustakaan umum berusaha untuk memberi semua orang kesempatan untuk belajar sepanjang hidup, tanpa Batasan usia atau latar belakang Pendidikan.

4) Mendukung kegiatan riset dan pengembangan

Perpustakaan umum menyediakan berbagai sumber informasi yang mendukung penelitian, dan pengembangan di berbagai bidang

ilmu perpustakaan.

5) Memberikan ruang untuk kegiatan sosial dan budaya

Perpustakaan umum tidak hanya berfungsi sebagai tempat mencari sebagai tempat mencari informasi , perpustakaan umum juga bertujuan untuk menjadi pusat aktivitas budaya, sosial, dan komunitas yang dapat meningkatkan interaksi sosial antar individu.

d. Fungsi perpustakaan umum

Beberapa fungsi utama perpustakaan umum adalah membantu Pendidikan, penyebaran informasi, dan pengembangan budaya masyarakat (Rahman 2020).

1) Fungsi informasi

Perpustakaan umum menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik dalam bentuk buku, artikel, majalah, atau akses ke sumber daya digital lainnya. Ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang berbagai topik yang relevan.

2) Fungsi edukasi

Perpustakaan umum berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan informal yang menawarkan pelajaran untuk semua kalangan berbagai kelompok usia dalam kegiatan literasi dan Pendidikan normal.

3) Fungsi sosialisasi dan komunitas

Perpustakaan umum sering menjadi tempat orang berkumpul untuk berbicara, berbagi informasi, atau mengikuti kegiatan yang di adakan oleh perpustakaan. Kegiatan yang di selenggarakan oleh perpustakaan termasuk seminar, workshop, atau pameran buku ini meningkatkan ikatan sosial warga.

4) Fungsi konservasi

Perpustakaan umum juga berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan buku, dokumen, dan memiliki nilai budaya, sejarah, atau ilmiah untuk generasi berikutnya mereka mengelola koleksi yang dapat di wariskan.

5) Fungsi penyedia layanan publik

Perpustakaan umum adalah sarana untuk demokratisasi informasi karena menyediakan layanan gratis yang di akses oleh semua orang.

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang sedang di teliti, yang telah dilakukan oleh orang lain atau peneliti-peneliti terdahulu baik yang dilakukan peneliti sendiri maupun oleh orang lain yang berhubungan dengan penelitian strategi penerapan desain tata ruang terhadap layanan kenyamanan anak terhadap anak di perpustakaan muhamad yamin sawahlunto, antara lain sebagai berikut:

No	Penelitian yang relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Desain Interior Ruang Baca Anak Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang (Sri Musdalifah turi 2020)	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini dilakukan di Dinas perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Enrekang Penelitian yang pernah dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto
2.	Penataan ruangan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan ibnu sina (Nur Ikhsan 2021)	Metode penelitian kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penataan ruangan perpustakaan minat baca siswa. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penataan ruang anak

3.	Strategi perpustakaan ibu dan anak di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi sulawesi selatan untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat (Rifa'atul Mahmudah 2022)	Sama-sama meningkatkan minat kunjung keduanya menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaannya adalah pada studi kasusnya Perbedaannya adalah bertujuan Meningkatkan minat kunjung masyarakat Sedangkan penelitian ini Bertujuan untuk meningkatkan minat kunjung anak-anak
4.	Analisis Inovasi Layanan Anak “KURENAH Storytelling” terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang (Fega Nurhidayati 2021)	Penelitian kualitatif dan sama-sama meningkatkan minat kunjung	Penelitian ini lebih berfokus pada satu inovasi spesifik (<i>KURENAH Storytelling</i>). Sedangkan penelitian ini lebih bertujuan untuk meningkatkan minat kunjung anak.
5.	Strategi Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Melalui Layanan Koleksi Anak di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta (Nirwan Prima Ramadhan 2020)	Skripsi ini fokus pada bagaimana layanan anak dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan minat kunjung anak ke perpustakaan.	Penelitian ini di lakukan di perpustakaan dan arsip daerah yogyakarta. Sedangkan penelitian ini di lakukan di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan Djam'an berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa . selain itu, menurut imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami (Zakariah, Afriani, and Zakariah 2020) Penelitian kualitatif lebih mengedepankan proses fakta yang di temui di lapangan.

Menurut (Ummah, 2019). Memberikan makna dari penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang di artikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Misalnya adalah seorang bernama "Azizah" berkegiatan "baik sekali", maka data tersebut merupakan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk menggambarkan data yang penulis peroleh secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci tentang bagaimana strategi penerapan desain tata ruang layanan anak terhadap anak di perpustakaan muhammad yamin sawahlunto dan penerapan desain tata ruang terhadap perpustakaan Muhammad yamin sawahlunto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di dinas perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto yang beralamatkan di jl. Raya Koto Alam No. 244 Talawi Mudik, Kec. Talawi, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Peneliti memilih lokasi ini untuk penelitian, setelah melakukan kunjungan dan observasi pertama di dinas perpustakaan muhammad yamin Sawahlunto peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan strategi penerapan desain tata

ruang layanan anak terhadap minat kunjung di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Uraian kegiatan	2024		2025					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juli
1	Pengajuan Judul								
2	Bimbingan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Revisi Setelah Seminar								
5	Penelitian								
6	Bimbingan Skripsi								
7	Munaqasah								

3. Subjek penelitian

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mempermudah dalam mencocokkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan awal. Serta untuk triangulasi waktu peneliti menggunakannya karena waktu untuk melakukan wawancara juga bisa mempengaruhi hasil wawancara penelitian. Triangulasi sumber dan triangulasi waktu merupakan triangulasi yang berkelanjutan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Subjek adalah informasi utama pada penelitian ini yang menjadi informasi utama adalah pemustaka dan pustakawan pada perpustakaan muhammad yamin sawahlunto. Sebelum penelitian siap mengumpulkan data subjek penelitian harus diorganisir individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber data untuk penelitian (Adolph 2019) perpustakaan muhammad yamin sawahlunto yang menjadi subjek penelitian ini.

Objek penelitian adalah perpustakaan muhammad yamin sawahlunto menjadi fokus dari adanya semua sebuah penelitian, maka objek ilmiah yang akan di analisis oleh penulis berdasarkan objek penelitian (Ummah 2019) objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi perpustakaan muhammad yamin sawahlunto terhadap strategi penerapan desain tata ruang perpustakaan anak terhadap layanan anak kenyamanan anak di perpustakaan muhammad yamin sawahlunto.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian menjadi instrumen atau alat penelitian kualitatif (Mahdi 2020) menyebutkan penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama hal ini dikarenakan masalah fokus penelitian mekanisme penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif apabila fokus penelitian sudah jelas maka instrumen dapat dikembangkan sehingga dapat membantu melengkapi data melalui observasi serta wawancara.

D. Sumber Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka Teknik pengumpulan data merupakan metode yang paling strategis digunakan dalam penelitian. Melalui memahami Teknik pengumpulan data, memilih instrumen yang paling sesuai, validasinya, dan menilai kendalanya, peneliti dapat memberikan data yang akurat dan dapat di pertahankan (Metode Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian 2021) namun data yang digunakan dalam penelitian harus sejalan dengan pertanyaan penelitian dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya, dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang di peroleh secara langsung dari sumbernya, dapat dikatakan data primer ini data asli yang digunakan dalam penelitian yang berasal dari sumber-sumber yang ahli atau dapat di amati pada objek penelitian (Hanyani Luh Titi,2023). Untuk memperoleh data awal, penelitian melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek informasi pada penelitian ini yang menjadi informasi utama itu adalah pemustaka dan pustakawan pada perpustakaan muhammad yamin sawahlunto dan anggota- anggota dan pegawai lainya yang terlibat dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, data sekunder adalah informasi yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendukung temuan. Kumpulan data kedua kedalam penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen pendukung sebagai bahan penyusun data primer (Handayani Luh Titi,2023). Jadi data sekunder yang peneliti ambil untuk memperkuat penelitian ini adalah dari buku e-book, jurnal dan dokumen lainya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka Teknik pengumpulan data merupakan metode yang paling strategis digunakan dalam penelitian ini. Melalui memahami teknik pengumpulan data, memilih instrumen yang sesuai memvalidasinya, dan menilai keandalan, peneliti dapat memberikan data yang akurat dan dapat di pertahankan (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023) tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa memperoleh data yang memenuhi standar yang telah di tetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, sumber, dan metode.

Pengumpulan data yang tepat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

BK & Hanna menyatakan dalam jurnalnya (Nur Alan, 2022) bahwa wawancara ini merupakan hasil kerja sama dua orang untuk mengumpulkan informasi atau ide sehingga dapat dikonstruksikan menjadi suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan tatap muka atau dengan berani sebagai metode komunikasi. Sebagai teknik pengumpulan data, wawancara beraturan digunakan untuk memahami informasi yang akan dijelaskan .BK & Hamna menyatakan dalam jurnalnya (Nuralan, 2022) bahwa wawancara ini merupakan hasil kerja sama dua orang untuk mengumpulkan informasi atau ide sehingga dapat dikonstruksikan menjadi suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan tatap muka atau dengan berani sebagai metode komunikasi. Sebagai teknik pengumpulan data, wawancara beraturan digunakan untuk memahami informasi yang akan dijelaskan.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi, dalam pengumpulan data yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. untuk bertanya pada saat wawancara saat wawancara bisa menggunakan kata awal mengapa, apa, menurut anda, siapa, kapan dan lain-lainya (Marzuki, 2022). Wawancara sering digunakan sebagai sumber informasi utama yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori (Ruslan, Kholifatun, and Rahman 2023) alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini yaitu peneliti bisa mendapatkan data lebih terperinci tentang konservasi preventif yang ada di perpustakaan muhammad yamin sawahlunto teknik wawancara terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Wawancara Informal

Dalam jenis wawancara ini, interaksi antara pewawancara dan terwawancara dilakukan dalam suasana yang santai, normal, dan

pertanyaan serta jawaban berlangsung seperti percakapan sehari-hari.

b. Pendekatan Wawancara dengan Petunjuk Umum

Metode wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pertanyaan yang akan diajukan secara berurutan. Pendekatan ini mencakup petunjuk agar proses dan isi pertanyaan tetap mencakup pokok-pokok yang telah direncanakan. Petunjuk tersebut didasarkan pada asumsi bahwa ada jawaban umum yang mungkin diberikan oleh responden.

c. Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini merupakan wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya sama untuk semua responden. Wawancara ini bermanfaat dilakukan pewawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya.

Dari ketiga teknik wawancara diatas peneliti menggunakan teknik wawancara pendekatan petunjuk dimana peneliti membuat kerangka pertanyaan dan garis besar yang akan ditanyakan secara berurutan.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung untuk memantau terhadap objek, fenomena, maupun kejadian yang terjadi dilapangan. Observasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan dan tidak langsung yaitu melalui teknologi. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menganalisis pemahaman lebih lanjut (Utomo 2022) mengelompokkan teknik observasi menjadi tiga macam yaitu:

a. Observasi Partisipasi

Umumnya, pendekatan observasi ini diterapkan pada penelitian yang bersifat eksploratif. Terkadang disebut sebagai pengamatan partisipatif, di mana pengamat secara aktif terlibat dan ikut berpartisipasi dalam kehidupan yang diamati.

b. Observasi Sistematis

Pendekatan ini sering disebut sebagai pengamatan berkerangka karena sebelum melaksanakan pengamatan, dibuat suatu kerangka kerja yang menentukan apa yang akan diamati.

c. Observasi Eksperimental

Observasi ini memiliki karakteristik tertentu. Pertama, situasinya disusun sedemikian rupa sehingga pihak yang diamati tidak mengetahui tujuan dari pengamatan. Kedua, variasi situasi diciptakan untuk memprovokasi perilaku tertentu. Ketiga, pengamatan dilakukan dalam situasi yang seragam. Keempat, situasi yang dihasilkan disengaja. Kelima, upaya dilakukan untuk seakurat mungkin mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil. Keenam, semua tindakan dan reaksi dari pengamatan dicatat secara teliti dan cermat.

Dari ketiga teknik observasi diatas peneliti menggunakan teknik observasi sistematis dimana sebelum melakukan observasi melakukan persiapan dengan membuat kerangka yang akan diobservasi.

3. Dokumentasi

Menurut oxford learner's Dictionaries, definisi “dokumentasi” berasal dari kata “*documentation*”, yang berarti secara umum mengumpulkan bukti dan informasi tentang peristiwa, konsep-konsep yang pertama adalah memberikan informasi atau memberikan informasi yang valid untuk dijadikan catatan konsep kedua adalah upaya untuk mencatat informasi dalam bentuk tulisan, video, foto, dll. Oleh karena itu. Dokumentasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis dalam mencari menggunakan menyelidiki mengumpulkan, dan menyediakan dokumen dalam upaya mendapatkan pengetahuan keterangan dan bukti serta menyebarkannya kepada pihak berkepentingan (Fajar Saputra, 2022).

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Metode pengecekan keabsahan data merupakan salah satu faktor yang paling signifikan dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk memenuhi harapan penulis dan memberikan informasi tentang upaya penulis untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi yang berbeda: triangulasi dengan teknik, triangulasi dengan sumber, dan triangulasi dengan waktu. Metode pengecekan keabsahan data merupakan salah satu faktor yang paling signifikan dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk memenuhi harapan penulis dan memberikan informasi tentang upaya penulis untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi yang berbeda: triangulasi dengan teknik, triangulasi dengan sumber, dan triangulasi dengan waktu.

1. Triangulasi dengan Teknik

Untuk menguji kredibilitas tentang strategi penerapan desain tata ruang layanan anak untuk anak di perpustakaan muhammad yamin sawahlunto dengan cara mengecek data tersebut kepada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda, teknik tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi dengan sumber

Pada penelitian ini melakukan uji kredibilitas data tentang penerapan desain tata ruang pelayanan anak, dilakukan menggunakan cara mengecek data yang sudah di dapat melalui beberapa narasumber yaitu pustakawan dan pegawai serta anggota-anggota dan yang memang terlibat dalam tentang desain tata ruang perpustakaan anak.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas tentang desain tata ruang dan layanan anak yang dilakukan di perpustakaan muhammad yamin sawahlunto. Yaitu melakukan kegiatan konservasi berbeda dan waktu yang berbeda.

4. Analisis aktif

Kasus aktif disini berarti kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti pada waktu tertentu. Dengan adanya analisis kasus aktif, artinya penelitian telah mencari data yang tidak sesuai berbeda dengan data yang di temukan. Jika tidak ada data tambahan yang tidak sesuai berbeda dengan data yang ditemukan peneliti dapat di percaya (Made et al., 2022).

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mempermudah dalam mencocokkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan awal. Serta untuk triangulasi waktu peneliti menggunakannya karena waktu untuk melakukan wawancara juga bisa mempengaruhi hasil wawancara penelitian. Triangulasi sumber dan triangulasi waktu merupakan triangulasi yang berkelanjutan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Perpustakaan Kota Sawahlunto

Dinas Perpustakaan dan kearsipan kota Sawahlunto berada di tempat yang sangat strategi yakni di kota sawahlunto talawi mudik, jalan raya koto alam No. 244. Degan lokasi yang strategis ini maka dapat mempermudah pemustaka untuk menjangkau lokasinya.

Perpustakaan Muhammad Yamin adalah sebuah perpustakaan umum yang terletak di kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Perpustakaan ini diberi judul berdasarkan tokoh nasional Muhammad Yamin, yang dikenal sebagai salah satu pahlawan nasional Indonesia dan juga seorang sastrawan, sejarawan, serta politisi. Perpustakaan ini mempunyai peranan penting dalam menyediakan akses informasi dan literatur bagi masyarakat setempat serta mendukung pendidikan dan pengembangan budaya di wilayah Sawahlunto. Sejarah perpustakaan ini berawal dari upaya pemerintah setempat untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran dan budaya yang representatif, yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan akses pengetahuan yang lebih baik.

Pada tahun-tahun terakhir, Perpustakaan Muhammad Yamin mengalami proses rekonstruksi besar-besaran yang didukung oleh Dana Alokasi Khusus (DAK) pemerintah. Renovasi ini bernilai sekitar 1,7 miliar rupiah dan bertujuan untuk memperbaharui sarana dan prasarana perpustakaan agar lebih modern dan nyaman bagi pengunjung. Dengan adanya pembaruan ini, perpustakaan kini mampu menyediakan layanan yang lebih lengkap dan ramah bagi pengunjung dari berbagai kalangan usia, serta dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai dengan standar perpustakaan modern. Peresmian perpustakaan hasil rekonstruksi ini diadakan secara resmi, menandai komitmen pemerintah daerah dalam

mengembangkan literasi dan minat membaca masyarakat.

Selain sebagai pusat informasi, Perpustakaan Muhammad Yamin juga menjadi pusat kebudayaan dan sejarah di Sawahlunto. Letaknya yang strategis di tengah kota membuatnya mudah diakses oleh masyarakat luas dan juga menjadi tempat yang sering dijadikan lokasi kegiatan kesusastaan, diskusi Kebudayaan, serta seminar sejarah lokal. Kegiatan-kegiatan ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya dan sejarah daerah, terutama dalam konteks identitas dan perkembangan komunitas di Sumatera Barat. Keberadaan perpustakaan ini juga sejalan dengan upaya lain yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya di Sumatera Barat dalam menghubungkan nilai-nilai budaya dengan pendidikan modern.

Secara akademis, ada publikasi dan penelitian yang membahas sejarah dan peran perpustakaan ini, salah satunya tercatat di repositori perguruan tinggi yang menyediakan dokumen lengkap mengenai sejarah singkat perpustakaan Muhammad Yamin serta pengembangannya. Dokumen tersebut tidak hanya menceritakan aspek fisik perpustakaan, tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dalam hal peningkatan literasi dan akses informasi. Publikasi semacam ini penting sebagai sumber referensi yang valid untuk memahami secara mendalam bagaimana perpustakaan berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan budaya di Sawahlunto secara khusus dan Sumatera Barat pada umumnya.

b. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan umum Kota Sawahlunto

Visi adalah pandangan jauh kedepan kemana dan bagaimana instansi pemerintah akan dibawa agar dapat terus eksis dengan kata lain, visi adalah suatu gambaran yang menentang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin di capai serta diwujudkan oleh suatu instansi agar tetap konsisten, antisipatif, inovatif dan produktif. Mengacu dari definisi di atas, maka visi perpustakaan umum muhammad yamin kota sawahlunto yaitu **“Mewujudkan Pendidikan**

Berkualitas Untuk Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Beriman, Kreatif dan Berdaya Saing Tinggi”.

visi mewujudkan lembaga perpustakaan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kegemaran membaca masyarakat melalui penguatan budaya literasi.

Untuk mencapai suatu visi maka diperlukan tindakan nyata dalam bentuk Misi perpustakaan umum kota sawahlunto sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan melalui peningkatan SDM dan teknologi informasi
- 2) Meningkatkan pelayanan prima perpustakaan
- 3) Meningkatkan pelayanan prima perpustakaan
- 4) Meningkatkan pengembangan dan pelestarian bahan pustaka
- 5) Meningkatkan jumlah perpustakaan ber SNP
- 6) Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan
- 7) Mengembangkan budaya dan kegemaran membaca

c. Jam Pelayanan Ruang Baca Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sawahlunto

Tabel 4. 1
Jadwal Pelayanan Pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto

Hari	Jam Kerja/ Pelayanan
Senin	07.30- 16.00
Selasa	07.30- 16.00
Rabu	07.30- 16.00
Kamis	07.30- 16.00
Jumat	07.30- 16.00

Sumber : (Perpustakaan Muhammad Yamin, 2024).

d. Sumber Daya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Perpustakaan kota sawahlunto merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan

perpustakaan sebagai suatu wadah organisasi yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan generasi muda melalui perpustakaan. Dinas perpustakaan dan kearsipan kota sawahlunto mempunyai sumber daya manusia berjumlah 25 orang pegawai.

e. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto

Struktur organisasi adalah komposisi atau batasan-batasan personil yang ada dalam organisasi yang berfungsi untuk pengaturan tanggung jawab, pekerjaan, dan hubungan antar personil. Organisasi adalah sekumpulan orang yang saling bekerja sama, saling bahu-membahu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi juga merupakan susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang di koordinasikan. Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialis-spesialis dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Berikut macam-macam Struktur Organisasi

- 1) Struktur Organisasi Fungsional
- 2) Struktur Organisasi Divisional
- 3) Struktur Organisasi Lini
- 4) Struktur Organisasi Lini dan Staf
- 5) Struktur Organisasi Komite/Proyek
- 6) Struktur Organisasi Matriks

Pustakawan perlu menguasai dan memahami struktur organisasi dalam perpustakaan agar pustakawan dapat memberikan layanan yang terbaik kepada pemustaka. Dalam struktur organisasi, pustakawan dapat mengetahui segala hal yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga pada akhirnya tujuan perpustakaan dapat tercapai. Maka struktur organisasi perpustakaan Muhammad Yamin dapat dilihat pada gambar 1.1 struktur organisasi perpustakaan Muhammad Yamin

sebagai berikut.



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Perpustakaan Muhammad Yamin

Sumber : (Perpustakaan Muhammad Yamin,2024).

f. Tugas dan Wewenang

Berikut tugas dan wewenang dari struktur Perpustakaan Muhammad yamin:

1) Kadis (Kepala Dinas), mempunyai tugas :

- Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintah Bidang perpustakaan
- Pembinaan teknis penyelenggaraan urusan pemerintah Bidang perpustakaan
- Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan

pemerintah Bidang perpustakaan

- d) Pelaksanaan fungsi lain diberikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya

2) KABID (Kepala Bidang), mempunyai tugas :

- a) Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan tugas di bidang perpustakaan
- b) Merumuskan program di lingkup bidang perpustakaan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan sebagai pedoman kerja
- c) Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan dengan sekretaris dan kepala bidang di lingkup dinas perpustakaan guna kelancaran pelaksanaan tugas.
- d) Memberikan petunjuk teknis kepada kepala seksi dalam melakukan sosialisasi dan pembinaan perpustakaan
- e) Menyiapkan rumusan pengolahan bahan pustaka dan melestarikannya

3) KASI (Kepala Seksi) Layanan, pelestarian dan pengembangan, mempunyai tugas:

- a) Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional bidang layanan, pelestarian dan pengembangan bahan perpustakaan, meliputi pengembangan koleksi dan pengelolaan bantuan perpustakaan, layanan, otomasi dan kerjasama perpustakaan dan pelestarian bahan perpustakaan.
- b) Penyelenggaraan rencana kerja layanan bidang, pelestarian dan pengembangan bahan perpustakaan, meliputi pengembangan koleksi dan pengelolaan bahan perpustakaan, layanan, otomasi, kerjasama perpustakaan dan pelestarian bahan perpustakaan.
- c) Penyelenggaraan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sesuai dengan lingkup tugasnya.
- d) Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan pencapaian kinerja bidang layanan, layanan, pelestarian bahan perpustakaan,

meliputi pengembangan koleksi dan pengolahan bahan perpustakaan, layanan, otomasi, dan kerjasama perpustakaan, pelestarian bahan perpustakaan

- 4) Layanan peminjaman dan pengembalian, mempunyai tugas:
 - a) Mengawasi pintu masuk keluar perpustakaan.
 - b) Meminjamkan serta mengembalikan buku dan memperpanjang waktu peminjaman.
 - c) Menarik denda bagi buku yang terlambat dikembalikan. Petugas harus membuat kwitansi penerimaan uang denda, apabila ada pengguna yang kena denda.
 - d) Mengeluarkan surat peringatan bagi buku yang belum dikembalikan pada waktunya.
 - e) Bertanggung jawab atas segala berkas peminjaman, seperti berkas anggota, berkas peminjaman, uang keterlambatan, uang buku yang hilang dan rusak, serta bertanggung jawab atas buku tamu dan daftar kunjungan.
 - f) Tugas lainnya yaitu mengembalikan buku ke dalam rak (shelving)
- 5) Layanan perpustakaan, mempunyai tugas:
 - a) Melayani peminjaman buku-buku.
 - b) Melayani pengembalian buku-buku yang telah di pinjamkan.
 - c) Memberikan layanan bimbingan belajar.
 - d) Mengadakan pembinaan minat baca.
 - e) Memberikan bantuan informasi kepada semua pihak.
 - f) Menyusun koleksi atau bahan-bahan pustaka menurut peraturan yang berlaku.
- 6) Layanan baca

Terbagi menjadi Layanan Baca umum dan layanan baca anak, berikut tugas dan wewenang dari layanan baca:

- a) Layanan baca umum, mempunyai tugas:
 - (1)Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajiannya yang menarik perhatian pengunjung

perpustakaan.

- (2)Mempergunakan semua sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang pendidikan seumur hidup.
- (3)Membantu pengunjung untuk mengembangkan kecakapan dan menambah pengetahuan sosialnya.

b) Layanan Baca anak, Mempunyai tugas:

- (4)Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajiannya yang menarik perhatian anak dan mudah digunakan.
- (5)Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainya yang sesuai dengan usianya.
- (6)Membina, mengembangkan, dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi) dan mendidik anak belajar mandiri.
- (7)Mempergunakan semua sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang pendidikan seumur hidup.
- (8)Membantu anak untuk mengembangkan kecakapanya dan menambah pengetahuan sosialnya.

7) Layanan referensi, mempunyai tugas:

- a) Mengkoordinasikan layanan penelusuran informasi, layanan koleksi elektronik dan layanan pemanfaatan aplikasi pengecekan plagiarisme.
- b) Mengkoordinasikan pendidikan literasi informasi bagi pengunjung perpustakaan.
- c) Membina pustakawan atau staf lingkup layanan referensi.

8) Layanan Internet, mempunyai tugas:

- a) Memberikan akses internet kepada pengunjung perpustakaan
- b) Membantu pengunjung perpustakaan dalam mencari informasi tentang perpustakaan.
- c) Memantau pengguna akses internet yang dimiliki perpustakaan, untuk tidak membaca situs-situs negatif.

9) Layanan OPAC

- a) Menunjukkan tempat suatu buku atau bahan-bahan lain dengan menggunakan lambang-lambang angka klarifikasi dalam bentuk nomor panggil (call number)
- b) Mendaftarkan semua buku dan bahan lain dengan susunan alfabetis nama pengarang, judul buku, atau subyek buku yang bersangkutan, ke dalam suatu tempat khusus di perpustakaan untuk memudahkan pencarian entri-entri atau informasi yang diperlukan
- c) Memberikan kemudahan untuk mencari suatu buku atau bahan lain di perpustakaan dengan hanya mengetahui salah satu dari daftar kelengkapan buku yang bersangkutan.

10) Layanan Audio Visual

- a) Menyediakan media khusus untuk tujuan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan reaksi.
- b) Memotivasi pengguna agar lebih banyak memanfaatkan fasilitas perpustakaan.
- c) Meningkatkan daya ingat pengguna melalui bahan pustaka audio visual disamping bahan bacaan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruangan baca anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto maka peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

a. Desain Interior Ruang Baca Anak Dalam Meningkatkan Kunjung di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto

Dalam ruang baca anak di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto maka pustakawan harus memastikan bahwa ruang baca anak memiliki ruang yang memadai dan nyaman untuk beraktifitas oleh karena itu saat merancang desain interior ruang baca anak, pustakawan harus mempertimbangkan kondisi ruang sehingga dapat dilakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan minat pengunjung dan tetap

nyaman bagi pemustaka.

1) Desain interior dalam meningkatkan minat kunjung

Mengenai desain interior yang ada di ruang baca anak di Dinas perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adapun Hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa :

Wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa:

“Sudah dapat dikatakan baik jika dilihat dari perbandingan desain interior sebelumnya karena sebelum melakukan perombakan ruang baca anak tidak sama sekali bertemakan ruangan baca khususnya untuk anak dan anak-anak lebih merasanyaman dengan bangunan yang sekarang daripada bangunan yang sebelumnya .Setelah melakukan desain interior pada ruang baca anak maka telah terjadi peningkatan minat kunjung hal ini dikarenakan dengan bangunan yang baru dan anak-anak menyukai desain interior yang sekarang yang ada di ruang baca anak sehingga mereka merasa nyaman, aman untuk berada di ruangan baca anak” (Dewi,16 April 2025).

Dari ungkapan informan pertama di atas dapat kita simpulkan perombakan desain interior ruang baca anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto telah memberikan dampak positif, terutama dalam menciptakan suasana yang lebih nyaman, aman, dan menarik bagi anak-anak dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, ruang baca kini lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, sehingga meningkatkan jumlah kunjung dan membuat anak-anak betah berada di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa desain interior yang ramah anak berperan penting dalam mendukung kenyamanan dan minat baca mereka.

Mengenai desain interior yang ada di ruang baca anak di Dinas perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adapun Hasil wawancara dengan informan ke dua mengatakan bahwa :

“desain interior ruang baca anak sudah cukup baik dalam meningkatkan minat kunjung karena desain ruang baca ditata dengan baik dan memiliki warna dan gambar-gambar maka hal ini akan menarik simpati pemustaka terkhusus untuk anak-anak selalu berkunjung karena dari kunjungan

itulah maka akan timbul minat baca dari pemustaka “ (Fiki Dwi Afrianti,17 April 2025)

Dari ungkapan informan kedua di atas maka desain interior merupakan salah satu upaya dalam menarik minat kunjung anak. Desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto sudah dapat dikatakan baik karena desain yang ada di ruangan baca anak dapat merangsang anak untuk selalu berkunjung ke perpustakaan karena dengan adanya perubahan maka akan menarik minat kunjung anak dan merasa nyaman betah untuk berada di dalam.

Adapun yang dikatakan oleh informan ketiga yang merupakan orang tua pemustaka terkait desain interior yang ada di ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung mengatakan bahwa:

“Desain interior yang ada di ruang baca anak sudah bagus namun masi perlu melakukan peniingkatan karean tidak adanya perbaruan pada desain interior yang ada hanya melakukan perubahan atau pengecetan pada meja rak kursi yang sering berubah-rubah” (Gian orang tua pemustaka,15 April 2025)

Jadi dari informan ketiga dapat disimpulkan bahwa desain interior ruang baca anak saat ini tergolong baik, namun masih memerlukan peningkatan. Perubahan yang dilakukan sejauh ini hanya sebatas pengecetan ulang pada meja, rak, dan kursi tanpa adanya pembaruan desain secara menyeluruh. Oleh karena itu pembaruan desain interior yang lebih inovatif dan berkelanjutan perlu dipertimbangkan agar ruang baca anak semakin menarik, fungsional, dan mampu meningkatkan minat kunjung serta kenyamanan anak-anak di perpustakaan dan pustakawan harus melakukan perombakan minimal setahun sekali.

Mengenai desain interior yang ada di ruang baca anak di Dinas perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adapun Hasil

wawancara dengan informan ke empat mengatakan bahwa :

“Desain interior yang menarik dan fungsional di ruang baca anak dapat secara signifikan meningkatkan minat kunjung. Elemen seperti warna cerah, pencahayaan yang baik, serta furnitur yang nyaman dan ramah anak dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, mendorong anak-anak untuk lebih sering berkunjung dan membaca.” (Hendri 18 April 2025)

Jadi dari informan ke empat dapat kita Kesimpulan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa desain interior yang menarik dan fungsional di ruang baca anak memiliki peran penting dalam meningkatkan minat kunjung. Penggunaan elemen seperti warna cerah, pencahayaan yang optimal, serta furnitur yang nyaman dan ramah anak dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Dengan suasana yang menarik, anak-anak akan lebih termotivasi untuk mengunjungi ruang baca dan menghabiskan waktu untuk membaca, sehingga mendukung perkembangan minat baca mereka. Oleh karena itu, perhatian terhadap desain interior menjadi kunci dalam menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan partisipasi mereka di perpustakaan.

- 2) Dalam Melakukan desain interior dengan ide sendiri atau dengan melihat referensi dari internet .

Dalam melakukan penataan ruangan atau desain interior pada ruang baca anak merupakan ide dari pustakawan atau melihat referensi dari internet, perihal desain interior adapun hasil wawancara dengan informan pertama menyatakan bahwa:

“perihal melakukan desain interior pada ruang baca anak merupakan ide dari pustakawan dengan melalui musyawara atau rapat Dalam melakukan desain interior, kami para pustakawan biasanya memulai dari ide sendiri sebagai dasar konsep utama. Namun, kami juga terbuka untuk mencari dan menggabungkan referensi dari internet untuk memperkaya inspirasi, melihat tren terbaru, serta menyesuaikan dengan kebutuhan klien. Kami para pustakawan percaya bahwa kreativitas bisa tumbuh dari perpaduan antara orisinalitas dan eksplorasi referensi,

sehingga hasil akhirnya tetap memiliki sentuhan personal namun relevan dan fungsional." (dewi ,16 April 2025)

Jadi dari informan pertama dapat di simpulkan Dengan menggabungkan ide orisinal dan referensi dari internet, proses desain interior menjadi lebih kaya, kreatif, dan tetap berfokus pada kebutuhan klien. Pendekatan ini memastikan hasil akhir yang unik, fungsional, dan sesuai dengan perkembangan tren.

“Dalam melakukan desain interior ruang baca anak itu ide dari pustakawan yang dilakukan secara berunding agar desain intrior ruang baca anak dapat teralissansika, yang pastinya kita mencari referensi di internet yang terkait dengan desain interiornya” (Fiki Dwi Afrianti, 17 April 2025)

Dari ungkapan informan ke dua di atas maka desain interior yang ada di ruang baca anak merupakan ide dari pustakawan dengan melihat referensi dari internet. Hal ini dikarenakan adanya rasa bosan dan kurang menarik bagi pustakawan yang bertugas di ruang baca anak sehingga para pustakawan berinisiatif untuk melakukan perombakan karena jika pustakawannya saja merasa bosan dengan kondisi ruangan bagaimna dengan pemustaka.

Dalam melakukan penataan ruangan atau desain interior pada ruang baca anak merupakan ide dari pustakawan atau melihat referensi dari internet, perihal desain interior adapun hasil wawancara dengan informan ke tiga menyatakan bahwa:

“Hasil wawancara menunjukkan bahwa penataan ruangan atau desain interior pada ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto merupakan kombinasi dari ide-ide yang diusulkan oleh pustakawan serta referensi yang diambil dari berbagai sumber di internet. Pustakawan berperan aktif dalam merancang ruang yang tidak hanya menarik, tetapi juga fungsional dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Dengan memanfaatkan referensi dari internet, mereka dapat mengadopsi tren desain terkini dan menerapkannya dalam konteks lokal, sehingga menciptakan lingkungan yang inspiratif dan mendukung minat baca anak. Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa ruang baca anak dapat memenuhi harapan dan

kebutuhan pengunjung muda dengan lebih baik”. (Hendri 18 April 2025)

Adapun Kesimpulan dari hasil wawancara ini menegaskan bahwa penataan ruangan dan desain interior ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto merupakan hasil kolaborasi yang efektif antara ide-ide pustakawan dan referensi dari sumber-sumber online. Pustakawan tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai perancang yang memahami pentingnya menciptakan ruang yang menarik dan fungsional bagi anak-anak. Dengan mengadopsi tren desain terkini dan menyesuaikannya dengan konteks lokal, mereka berhasil menciptakan lingkungan yang inspiratif dan mendukung minat baca anak. Pendekatan ini memastikan bahwa ruang baca anak tidak hanya memenuhi kebutuhan pengunjung muda, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam membaca dan belajar.

3) Pemilihan warna yang sesuai dengan kenyamanan pemustaka

Perlu kita ketahui bahwa pemilihan warna dalam mendesain sebuah ruangan sangat harus diperhatikan karena warna dalam mendesain sebuah ruangan sangat harus di perhatikan karena warna memegang peran penting dalam mendukung suasana ruang yang diinginkan agar pemustaka dapat menikmati setiap detik keberadaan mereka di perpustakaan dan mengagap bahwa perpustakaan adalah tempat yang menyenangkan. Perihal warna yang ada di ruang baca anak maka adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama mengatakan:

“Hasil wawancara mengenai pemilihan warna di ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto menyoroiti pentingnya memilih warna yang sesuai dengan kenyamanan pemustaka. Pustakawan menjelaskan bahwa pemilihan warna tidak hanya didasarkan pada estetika, tetapi juga mempertimbangkan dampak psikologis yang dapat ditimbulkan oleh warna tersebut terhadap anak-anak. Warna memiliki kemampuan untuk memengaruhi suasana hati dan perilaku. Misalnya, warna-

warna cerah seperti kuning dan hijau dapat menciptakan suasana yang ceria dan energik, sementara warna-warna lembut seperti biru dan pastel dapat memberikan rasa tenang dan nyaman. Dalam konteks ruang baca anak, penting untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga mendukung konsentrasi dan kenyamanan saat membaca. Pustakawan juga menyadari bahwa setiap anak memiliki preferensi warna yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menciptakan palet warna yang beragam, sehingga dapat memenuhi berbagai selera dan kebutuhan pemustaka. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan pencahayaan yang ada di ruang baca, karena pencahayaan yang baik dapat memengaruhi bagaimana warna terlihat dan dirasakan. Dalam proses pemilihan warna, pustakawan melibatkan masukan dari anak-anak dan orang tua, sehingga mereka dapat memahami apa yang membuat anak-anak merasa nyaman dan betah di ruang baca. Dengan cara ini, mereka berharap dapat menciptakan suasana yang inklusif dan menyenangkan bagi semua pengunjung.

Pustakawan percaya bahwa jika anak-anak merasa nyaman dengan warna dan suasana di ruang baca, mereka akan lebih termotivasi untuk datang dan menghabiskan waktu membaca. Oleh karena itu, pemilihan warna yang tepat menjadi salah satu aspek penting dalam desain interior ruang baca anak, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai ruang untuk belajar dan berkreasi. Dengan pendekatan yang berfokus pada kenyamanan pemustaka, Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen untuk terus meningkatkan pengalaman membaca anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pembaca yang antusias dan mencintai buku.”(Dewi, 16 April 2025)

Adapun hasil Kesimpulan dari wawancara mengenai pemilihan warna di ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto menekankan pentingnya memilih warna yang dapat meningkatkan kenyamanan pemustaka. Pustakawan menjelaskan bahwa pemilihan warna tidak hanya didasarkan pada aspek estetika, tetapi juga mempertimbangkan dampak psikologis yang ditimbulkan oleh warna terhadap anak-anak.

Warna memiliki kekuatan untuk memengaruhi suasana hati dan perilaku. Misalnya, warna-warna cerah seperti kuning dan hijau dapat menciptakan suasana yang ceria dan energik, yang dapat merangsang semangat anak-anak untuk belajar dan berinteraksi. Di sisi lain, warna-warna lembut seperti biru dan pastel dapat memberikan rasa tenang dan nyaman, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan berkonsentrasi. Dalam konteks ruang baca anak, penting untuk menciptakan suasana yang tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga mendukung fokus dan kenyamanan saat membaca.

Pustakawan juga menyadari bahwa setiap anak memiliki preferensi warna yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menciptakan palet warna yang beragam, sehingga dapat memenuhi berbagai selera dan kebutuhan pemustaka. Dengan menyediakan variasi warna, diharapkan anak-anak dapat menemukan suasana yang paling sesuai dengan kepribadian dan preferensi mereka. Selain itu, pencahayaan yang baik juga menjadi pertimbangan penting, karena pencahayaan dapat memengaruhi bagaimana warna terlihat dan dirasakan di dalam ruangan.

Dalam proses pemilihan warna, pustakawan melibatkan masukan dari anak-anak dan orang tua. Dengan cara ini, mereka dapat memahami apa yang membuat anak-anak merasa nyaman dan betah di ruang baca. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki anak-anak terhadap ruang baca, tetapi juga menciptakan suasana yang inklusif dan menyenangkan bagi semua pengunjung.

Pustakawan percaya bahwa jika anak-anak merasa nyaman dengan warna dan suasana di ruang baca, mereka akan lebih termotivasi untuk datang dan menghabiskan waktu membaca. Oleh karena itu, pemilihan warna yang tepat menjadi salah satu aspek penting dalam desain interior ruang baca anak, yang tidak hanya

berfungsi sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai ruang untuk belajar, berkreasi, dan bersosialisasi.

Dengan pendekatan yang berfokus pada kenyamanan pemustaka, Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen untuk terus meningkatkan pengalaman membaca anak-anak. Melalui desain yang thoughtful dan responsif terhadap kebutuhan pengunjung, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pembaca yang antusias dan mencintai buku, serta menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dan inspiratif.

Begitupun hasil wawancara dari informan ke dua mengatakan bahwa :

“Sejauh yang kita ketahui anak-anak menyukai hal-hal berwarna-warni, jadi jika berbicara tentang kenyamanan pembaca, mereka yang kita pahami bahwa anak-anak menyukai hal-hal berwarna warni seperti yang kita lakukan dengan mengecat rak meja dan kursi dan memasang kertas bermotif di dinding namun hal-hal seperti ini harus selalu diubah” (Fiki Dwi Afrianti, 17 April 2025)

Kesimpulan dari hasil wawancara ini menegaskan bahwa pemilihan elemen berwarna-warni dalam ruang baca anak sangat penting untuk menciptakan kenyamanan bagi pembaca muda. Pustakawan menyadari bahwa anak-anak cenderung menyukai hal-hal yang cerah dan menarik, sehingga mereka menerapkan konsep ini dengan mengecat rak, meja, dan kursi, serta memasang kertas bermotif di dinding. Namun, mereka juga menekankan bahwa elemen-elemen ini perlu diperbarui secara berkala untuk menjaga suasana yang segar dan menarik. Dengan pendekatan ini, diharapkan ruang baca dapat terus menjadi tempat yang menyenangkan dan inspiratif bagi anak-anak, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam membaca dan belajar.

Adapun hasil wawancara dari informan ke tiga terhadap pemilihan warna yang sesuai dengan kenyamanan pemustaka:

“Hasil wawancara mengenai pemilihan warna di ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengungkapkan bahwa pemilihan warna yang tepat sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka, khususnya anak-anak. Pustakawan menjelaskan bahwa mereka memahami bahwa anak-anak memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap warna-warna cerah dan menarik. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya estetik, tetapi juga mendukung pengalaman membaca yang positif.” (Hendri 18 April 2025)

Kesimpulan dari hasil wawancara ini menegaskan bahwa pemilihan warna yang tepat di ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto memiliki dampak signifikan terhadap kenyamanan dan pengalaman membaca anak-anak. Pustakawan menyadari bahwa anak-anak cenderung tertarik pada warna-warna cerah dan menarik, sehingga mereka berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya estetik, tetapi juga mendukung minat baca. Dengan pendekatan yang berfokus pada pemilihan warna yang sesuai, diharapkan ruang baca dapat menjadi tempat yang menyenangkan dan inspiratif, mendorong anak-anak untuk lebih aktif dalam membaca dan menjadikan perpustakaan sebagai bagian penting dalam perkembangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa desain interior yang thoughtful dapat berkontribusi besar terhadap pembentukan kebiasaan membaca yang positif.

Adapun yang dikatakan oleh informan ke empat yang merupakan orang tua pemustaka terkait warna untuk kenyamanan di ruang baca anak mengatakan bahwa:

“Anak saya menyukai suasana yang ada di ruang baca anak karena penuh dengan warna warni”(Gian orang tua dari pemustaka, 15 April 2025).

Jadi dari ungkapan informan ketiga dapat dikatakan bahwa pemilihan warna yang ada di ruangan baca anaj dapat membuat pemustaka merasanyaman berada di ruang baca anak jadi dalam hal

ini pemustaka memang harus mengerti bagaimana desain yang pas untuk ruang baca anak agar mereka dapat merasa nyaman dan terus berkunjung di perpustakaan.

4) Kondisi lantai yang ada di ruang baca anak

Lantai mempunyai peran penting dalam suatu bangunan karena itu merupakan pijakan. Lantai dalam suatu ruangan harus diperhatikan kenyamanan dan keamanan terkhusus pada ruang baca anak karena kita ketahui anak-anak mempunyai aktifitas yang lebih dari orang dewasa. Selain tekstur lantai yang halus, lantai juga haruslah kokoh untuk menahan dan mudah dibersihkan. Selain tekstur lantai yang halus, lantai juga harus kokoh untuk menahan beban dan mudah dibersihkan.

Jenis kramik pada ruang layanan anak, sama seperti kramik pada ruangan lainnya. Tidak ada perbedaan jenis kramik di ruang layanan anak . karena menurut informan lantai pada ruang layanan anak akan di tutupi oleh karpet. perihal kondisi lantai yang ada di ruang baca adapun hasil wawancara dengan informana pertama mengatakan bahwa:

“Lantai yang ada di ruang baca anak anak menggunakan karpet digunakan di lantai ruang baca anak sering kali guling-guling, baring-paring, dan terkadang lebih suka duduk di bawah. Karpet dipasang untuk membuat pengunjung lebih nyaman, terutama anak-anak yang aktif.. meskipun bahan yang digunakan masih biasa, karpet lebih baik daripada berada di lantai secara langsung.” (Dewi,16 April 2025).

Begitupun hasil wawancara dari informan kedua mengatakan bahwa:

“menggunakan karpet lebih baik karena kita ketahui anak-anak melakukan aktivitas yang lebih banyak, seperti berbaring dan jika mereka berada di lantai langsung dapat mengotori pakaian mereka jadi pengunjung harus membuka alas kaki sebelum masuk ke ruang baca anak. Ini karena dengan ruangan baca umum di mana pengunjung tidak perlu membuka alas kaki oleh karena itu karpet digunakan di ruang baca anak untuk memberikan

kenyamanan bagi pemustaka pengunjung yang suka membaca sambil lesehan dan berbaring” (Fiki Dwi Afrianti, 17 April 2025)

Dari ungkapan informan pertama lantai yang ada di ruang baca anak menggunakan penutup lantai (karpet) untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka yang oper aktif. Kelebihan pengguna karpet pada ruang baca anak karena sifatnya dapat meredam suara, mengurangi suara benturan dan menjadikan permukaan lantai aman nyaman untuk di injak maka dari itu dalam pemilihan karpet untuk ruang baca anaj haruslah karpet yang mudah untuk di bersihkan karena para pemustaka ruangan yang nymanan dan bersih.

Adapun yang dikatakan oleh informan ketiga yang merupakan orang tua pemustaka terkait lantai untuk kenyamanan di ruang baca anak mengatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan orang tua pemustaka mengenai fasilitas ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto menunjukkan bahwa penggunaan karpet di ruang baca anak telah memberikan dampak positif yang signifikan. Pustakawan menjelaskan bahwa penambahan karpet di ruang baca tidak hanya meningkatkan estetika ruangan, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih nyaman dan ramah bagi anak-anak.

Dengan adanya karpet, anak-anak memiliki kebebasan untuk lesehan dan berbaring sambil membaca, yang merupakan cara yang lebih santai dan menyenangkan untuk menikmati buku. Pustakawan menyadari bahwa anak-anak seringkali lebih mudah terlibat dalam kegiatan membaca ketika mereka merasa nyaman dan bebas bergerak. Karpet memberikan ruang bagi mereka untuk berinteraksi dengan buku dalam posisi yang lebih fleksibel, sehingga mereka dapat menemukan posisi yang paling nyaman bagi mereka.

Selain itu, pustakawan juga mencatat bahwa penggunaan karpet membantu mengurangi kebisingan di ruang baca. Karpet

dapat menyerap suara, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan kondusif untuk membaca. Hal ini sangat penting, terutama di ruang baca yang sering dikunjungi oleh banyak anak. Dengan suasana yang lebih tenang, anak-anak dapat lebih fokus pada bacaan mereka tanpa terganggu oleh suara-suara lain.

Pustakawan menambahkan bahwa mereka juga memperhatikan kebersihan dan perawatan karpet. Mereka memastikan bahwa karpet dibersihkan secara rutin untuk menjaga kenyamanannya dan mencegah penumpukan debu atau kotoran yang dapat mengganggu kesehatan anak-anak. Dengan demikian, mereka berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman, tetapi juga aman bagi pengunjung muda.

Secara keseluruhan, orang tua pemustaka juga merasa bahwa penggunaan karpet di ruang baca anak adalah langkah yang sangat baik. Ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik anak-anak, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam membaca dan menjelajahi dunia buku. Dengan menciptakan ruang yang menyenangkan dan mendukung, Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berupaya untuk menumbuhkan minat baca yang tinggi di kalangan anak-anak, menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang mereka cintai dan kunjungi secara rutin. ” (Gian orang tua pemustaka 15 April 2025).

Kesimpulan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penggunaan karpet di ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto memberikan dampak positif yang signifikan. Karpet tidak hanya meningkatkan estetika dan kenyamanan, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk lesehan dan berbaring sambil membaca, menciptakan suasana yang lebih santai. Selain itu, karpet membantu mengurangi kebisingan, sehingga anak-anak dapat lebih fokus pada bacaan mereka.

Dinding merupakan pembatas ruang, dinding berfungsi untuk melindungi. Untuk anak-anak dinding yang menarik adalah dinding yang diberi berbagi warna atau diberikan gambar-gambar. Anak tidak mengerti harus seperti apakah dinding yang aman untuk mereka. Pustakawan sebagai pengelola perpustakaan yang harus memperhatikan keamanan dinding yang dibuat untuk menyekat setiap ruang.

“Hasil wawancara dengan pustakawan di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengungkapkan bahwa salah satu inisiatif yang diambil untuk meningkatkan pengalaman membaca anak-anak adalah dengan memajang hasil lukisan mereka di dinding ruang baca. Pustakawan menjelaskan bahwa langkah ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan inspiratif bagi pengunjung muda.

Dengan memajang karya seni anak-anak, pustakawan berharap dapat memberikan rasa bangga kepada mereka. Melihat hasil karya mereka dipajang di tempat umum seperti perpustakaan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berkreasi. Pustakawan mencatat bahwa anak-anak sering kali merasa lebih terhubung dengan ruang baca ketika mereka melihat karya mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka untuk datang ke perpustakaan dan menghabiskan waktu membaca.

Selain itu, pameran lukisan anak-anak juga berfungsi sebagai cara untuk merayakan kreativitas dan imajinasi mereka. Pustakawan menyadari bahwa seni adalah bentuk ekspresi yang penting bagi anak-anak, dan dengan memberikan mereka platform untuk menampilkan karya mereka, perpustakaan dapat berkontribusi pada perkembangan emosional dan sosial mereka. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk mengajak orang tua dan komunitas lebih terlibat dalam aktivitas perpustakaan, menciptakan ikatan yang lebih kuat antara keluarga dan institusi.

Pustakawan menambahkan bahwa mereka secara berkala memperbarui pameran lukisan ini, sehingga anak-anak

memiliki kesempatan untuk terus berpartisipasi dan melihat karya terbaru mereka dipajang. Dengan cara ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga menjadi ruang yang mendukung kreativitas dan kolaborasi.

Secara keseluruhan, inisiatif untuk memajang hasil lukisan anak-anak di dinding ruang baca merupakan langkah yang sangat positif. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih ceria dan menarik, tetapi juga memberikan anak-anak kesempatan untuk merasa dihargai dan diakui. Dengan pendekatan ini, Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen untuk terus meningkatkan pengalaman membaca anak-anak, menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dan inspiratif bagi generasi muda.” (Dewi,16 April 2025)

Kesimpulan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto telah mengambil inisiatif positif dengan memajang hasil lukisan anak-anak di dinding ruang baca. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan inspiratif, serta memberikan rasa bangga dan meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Pameran lukisan tidak hanya merayakan kreativitas mereka, tetapi juga memperkuat keterlibatan orang tua dan komunitas. Dengan secara berkala memperbarui pameran, perpustakaan berkomitmen untuk menjadi ruang yang mendukung kreativitas dan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi generasi muda.

“Hasil wawancara dengan seorang orang tua pemustaka di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengungkapkan pandangannya mengenai warna dinding di ruang layanan anak. Saat ini, dinding ruang baca anak hanya menggunakan satu warna, yaitu warna persik orang tua. Meskipun warna tersebut memberikan kesan yang tenang, orang tua tersebut berpendapat bahwa akan lebih menarik jika dinding di ruang layanan anak diberikan variasi warna yang lebih cerah dan beragam.” (Gian orang tua pemustaka 15 April 2025).

Kesimpulan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa seorang orang tua pemustaka di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengusulkan agar dinding ruang layanan anak tidak hanya menggunakan satu warna, yaitu warna persik, tetapi sebaiknya diberikan variasi warna yang lebih cerah dan beragam. Meskipun warna persik memberikan kesan tenang, orang tua tersebut percaya bahwa penggunaan warna-warni dapat meningkatkan daya tarik visual dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini diharapkan dapat mendorong minat anak-anak untuk datang ke perpustakaan dan menghabiskan waktu di ruang layanan anak dengan lebih antusias. Pendapat ini memberikan wawasan penting bagi pustakawan dalam merancang lingkungan yang lebih menarik dan inspiratif bagi pengunjung muda.

Kondisi pencahayaan untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka ruang baca anak harus memiliki pencahayaan yang memadai agar anak-anak dapat membaca dengan nyaman. Ruang baca anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto memiliki dua sumber pencahayaan cahaya alami berasal dari cahaya alami bersal dari cahaya yang dipancarkan dari jendela dan masuk ke dalam ruang baca anak. Cahaya buatan digunakan saat cuaca agak mendung atau hujan dan digunakan pada malam hari karena ruang baca anak tetap buka. Dalam hal kondisi pencahayaan di ruang baca, hasil degan informan pertama menunjukan bahwa:

“Adapun kondisi pencahayaan yang ada di ruang baca anak fuul dengan cahaya alami dan cahaya buatan karena banyaknya jendela sehingga membantu pencahyaan dan memang di ruang baca anak pada siang hari hanya memanfaatkan cahaya matahari dan cahaya buatan dan malam hari menggunakan cahaya buatan atau lampu” (Dewi,16 April 2025).

Dari informan pertama Dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di ruang baca anak sudah optimal, karena mengombinasikan cahaya alami dari jendela yang melimpah pada

siang hari dan cahaya buatan pada malam hari. Penggunaan cahaya alami di siang hari membantu efisiensi energi, sementara pencahayaan buatan memastikan kenyamanan dan fungsi ruang tetap terjaga di malam hari.

Begitupun hasil wawancara dari informan kedua mengatakan bahwa:

“pencahayaan yang ada di ruang baca anak suda sangat terang atau sudah sangat memadai karena cahaya alami yang di gunakan dan banyaknya jendela, berbeda dengan malam hari karena ruang baca anak bukak sampai jam 4 sore maka dari itu ruang baca anak menggunakan cahaya buatan yaitu lampu” (Fiki Dwi Afrianti, 17 April 2025)

Dari ungkapan informan ke dua dapat di simpulkan kondisi pencahayaan yang digunakan di ruang baca anak yakni cahaya alami yang tidak terlalu menyilaukan dan tidak terlalu redup yang dapat membuat mata pemustaka yang berkunjung untuk membaca tidak menimbulkan kelelahan pada mata. Pencahayaan yang baik dapat menunjang kegiatan membaca dan memanfaatkan koleksi yang ada ruang baca

Begitupun hasil wawancara dari informan ke tiga mengatak bahwa:

“Ruang baca anak dilengkapi dengan dua sumber pencahayaan utama. Pertama, cahaya alami yang berasal dari sinar matahari yang masuk melalui jendela. Pustakawan menjelaskan bahwa cahaya alami tidak hanya memberikan pencahayaan yang cukup, tetapi juga menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan. Anak-anak dapat merasakan kedekatan dengan alam saat membaca, yang dapat meningkatkan pengalaman mereka di perpustakaan. Kedua, pencahayaan buatan disediakan untuk memastikan kenyamanan membaca saat cuaca mendung, hujan, atau pada malam hari ketika perpustakaan tetap buka. Pustakawan menekankan bahwa pencahayaan buatan ini dirancang agar tidak terlalu menyilaukan, sehingga anak-anak dapat membaca dengan nyaman tanpa merasa terganggu oleh cahaya yang berlebihan. Dengan kombinasi kedua sumber pencahayaan ini, ruang baca anak diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca

dan belajar. (Hendri 18 April 2025)

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto dilengkapi dengan dua sumber pencahayaan utama: cahaya alami dari sinar matahari yang masuk melalui jendela dan pencahayaan buatan untuk kondisi cuaca mendung atau malam hari. Kombinasi ini tidak hanya memastikan pencahayaan yang cukup, tetapi juga menciptakan suasana yang hangat dan nyaman, sehingga anak-anak dapat membaca dengan baik dan menikmati pengalaman mereka di perpustakaan.

Adapun yang dikatakan oleh informan ke empat yang merupakan orang tua pemustaka terkait pencahayaan yang ada di ruang baca anak mengatakan bahwa:

“Bagus karena menggunakan cahaya alami pantulan matahari dari jendela menerangi ruang baca anak” (Gian orang tua pemustaka 15 April 2025).

Adapun kesimpulan dari informan ke tiga, dikatakan bahwa pencahayaan yang ada di ruang baca anak sudah cukup baik untuk para pengunjung menikmati suasana yang ada di ruang baca anak karena ruang baca anak tidak terlihat gelap dan redup yang dapat menghambat aktifitas para pengunjung.

Kondisi Plafond atau langit-langit merupakan elemen yang menjadi naungan dalam desain interior yang melindungi suatu bidang permukaan sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang dibawahnya dan di dapat tidak adanya kerusakan pada plafond. pada pladfond yang ada di ruang baca anak diberikan warna dengan pengecatan warna putih dengan kondisi yang masih baik. Perihal kondisi plafond yang ada di ruang baca anak adapun hasil wawancara dengan informan pertama menyatakan bahwa:

“plafond yang ada di ruang baca anak masih baik sehingga pemustaka dapat merasa aman untuk berkunjung namun paldfond yang ada di sini hanya diberikan cat warna putih

polos ” (Dewi,16 April 2025).

Dari ungkapan informan pertama mengatakan bahwa kondisi plafond yang ada di ruang baca anak suda baik karena demi meningkatkan minat kunjung pada ruang baca anak pustakawan menempelkan hiasan pada plafon pada ruang baca anak, pada plafon yang ada di ruang baca anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto para pustakawan memberikan desain yang berbeda di mana terkadang pladfon pada ruang baca anak diberikan berbagai gambar seperti gambar awan burung dan lain-lain namun berbeda dengan plafon ruang baca anak pada perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto yang hanya memberikan hiasan namun terlihat bagus di mata anak-anak.

Adapun hasil wawancara dari informan kedua terkait kondisi paladfond:

“Plafond atau langit-langit merupakan elemen penting dalam desain interior yang berfungsi sebagai penutup bagian atas ruang sekaligus pelindung bidang di bawahnya. Berdasarkan hasil observasi, kondisi plafond di ruang baca anak terpantau masih baik dan tidak ditemukan kerusakan. Plafond dicat dengan warna putih, yang memberikan kesan bersih, terang, dan mendukung suasana ruang baca yang nyaman bagi anak-anak.” ”.(Fiki Dwi Afrianti,17 April 2025)

Adapun hasil kesimpulan dari informan kedua terkait kondisi paldfond Plafond pada ruang baca anak berada dalam kondisi baik tanpa kerusakan, dengan warna putih yang dipilih untuk menciptakan kesan bersih, terang, serta mendukung suasana yang nyaman dan kondusif bagi aktivitas membaca anak-anak."

Adapun hasil wawancara dari informan ke tiga terkait kondisi paladfond:

“Pustakawan menjelaskan bahwa plafon berfungsi sebagai elemen naungan yang melindungi ruang di bawahnya, menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi pemustaka. Pustakawan juga menekankan bahwa menjaga kondisi plafon agar tetap baik dan bebas dari kerusakan

sangat penting, karena plafon yang terawat tidak hanya mendukung estetika ruang, tetapi juga berkontribusi pada keselamatan dan kenyamanan pengunjung, terutama anak-anak. Dengan perhatian terhadap detail seperti ini, perpustakaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dan belajar.” (Hendri 18 April 2025)

Adapun kesimpulan dari informan ketiga terkait kondisi plafond menegaskan bahwa plafon memiliki peran penting dalam menciptakan suasana nyaman dan aman di ruang baca. Pustakawan menekankan bahwa pemeliharaan plafon yang baik tidak hanya mendukung estetika, tetapi juga memastikan keselamatan pengunjung, terutama anak-anak. Dengan perhatian terhadap detail ini, perpustakaan berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dan belajar anak.

b. Bagaimana cara perpustakaan dalam memperkuat strategi penataan terhadap kenyamanan anak di perpustakaan Muhammad yamin Sawahlunto

- 1) Dalam memperkuat strategi penataan desain interior terhadap kenyamanan anak karena pustakawan harus mempengaruhi pola tatanan ruang juga sangat berpengaruh pada desain tata ruang di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.

Adapun hasil wawancara dengan informan pertama terkait bagaimana cara perpustakaan memperkuat strategi penataan terhadap kenyamanan anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah:

“adapun cara pustakawan menata desain tata ruang di ruangan anak pustakawan menata rak-rak anak-anak di dekat tepi dinding dan anak-anak pun mudah untuk mengambil koleksinya dan di tengahnya ada bangku dan meja untuk anak-anak biar anak-anak merasa leluasa dan nyaman.” (Dewi, 16 April 2025).

Adapun hasil kesimpulan dari informan pertama dapat kita simpulkan “Penataan desain tata ruang di ruang baca anak dilakukan

dengan mempertimbangkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi anak-anak. Rak-rak buku diletakkan di sepanjang tepi dinding agar koleksi mudah dijangkau, sementara bagian tengah ruangan diisi dengan meja dan bangku agar anak-anak dapat membaca dengan leluasa dan merasa nyaman dalam beraktivitas.

“Dari ungkapan informan kedua mengatakan bahwa menata rak-rak anak di dekat dinding sehingga anak-anak mudah mengambil koleksi buku. Di tengah area tersebut, terdapat bangku dan meja untuk anak-anak, sehingga mereka merasa nyaman dan leluasa saat membaca atau melakukan aktivitas di perpustakaan”. (Fiki Dwi Afrianti, 17 April 2025)

Adapun hasil kesimpulan dari informan kedua "Penataan ruang baca anak dirancang dengan mengutamakan kenyamanan dan aksesibilitas. Peletakan rak di tepi dinding memudahkan anak-anak menjangkau koleksi buku, sementara area tengah yang dilengkapi meja dan bangku menciptakan ruang yang lapang, mendukung suasana membaca yang menyenangkan dan bebas bergerak.

Adapun hasil wawancara dengan informan pertama terkait bagaimana cara perpustakaan memperkuat strategi penataan terhadap kenyamanan anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah:

“Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kenyamanan anak, seperti menyediakan ruang baca yang ramah anak, mengadakan kegiatan literasi, dan memberikan bimbingan dalam memilih buku. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca dan belajar anak-anak.” (Hendri 18 April 2025)

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi anak-anak. Dengan menyediakan ruang baca yang ramah anak, mengadakan kegiatan literasi yang menarik, dan memberikan bimbingan dalam pemilihan buku, perpustakaan ini tidak hanya

meningkatkan minat baca, tetapi juga mendorong anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Strategi-strategi ini diharapkan dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menarik dan inspiratif bagi generasi muda.

- 2) Apa strategi yang di terapkan perpustakaan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi juga merangsang kreativitas.

Adapun hasil wawancara adari informan pertama terkait strategi apa yang di terapkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi merangsang kreativitas. Adapun cara pustakawan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman tetapi merangsang kreativitas anak-anak adalah:

Pustakawan memiliki program inklusi sosial di sana ada beberapa macam kegiatan di antaranya adalah mendongeng ke sekolah sekolah dan ada juga belajar bersama sama di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto. ”.(Dewi,16 April 2025)

Adapun hasil kesimpulan terkait Apa strategi yang di terapkan perpustakaan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi juga merangsang kreativitas adalah:

Pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto telah menerapkan program inklusi sosial melalui berbagai kegiatan, seperti mendongeng ke sekolah-sekolah dan belajar bersama di perpustakaan. Program ini bertujuan untuk membangun keterlibatan masyarakat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memperkuat peran perpustakaan sebagai ruang inklusif yang mendukung pendidikan dan pengembangan sosial."

Adapun hasil wawancara dari informan kedua terkait strategi apa yang di terapkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi merangsang kreativitas adalah:

“Strategi yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi juga merangsang kreativitas meliputi penataan ruang yang terbuka dan fleksibel,

penggunaan warna-warna cerah dan hangat, serta penyediaan elemen-elemen edukatif seperti bahan bacaan yang bervariasi, media interaktif, dan ruang eksplorasi. Selain itu, ruang juga dirancang agar ramah anak dengan furnitur yang aman dan sesuai ukuran mereka, sehingga anak-anak merasa bebas untuk berekspresi dan berkreasi dalam suasana yang menyenangkan." (Fiki Dwi Afrianti, 17 April 2025)

Adapun kesimpulan terkait strategi yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi juga merangsang kreativitas: Strategi penataan ruang yang terbuka, fleksibel, dan ramah anak, dipadukan dengan warna-warna cerah serta elemen edukatif yang interaktif, berhasil menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi juga mendorong kreativitas dan ekspresi anak secara optimal."

Hasil wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengungkapkan berbagai strategi yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman, tetapi juga merangsang kreativitas anak-anak:

"Pustakawan menjelaskan bahwa mereka memahami pentingnya menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan imajinasi anak.

Salah satu strategi utama adalah penyediaan ruang baca yang dirancang khusus untuk anak-anak. Ruang ini dilengkapi dengan furnitur yang ergonomis dan warna-warna cerah yang menarik perhatian. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan area bermain yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam kegiatan kreatif. Dengan adanya ruang yang nyaman dan menyenangkan, anak-anak merasa lebih betah dan termotivasi untuk menghabiskan waktu di perpustakaan." (Hendri 18 April 2025)

Kesimpulan dari wawancara ini menegaskan bahwa pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto sangat menyadari pentingnya menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan imajinasi anak-anak. Mereka menerapkan strategi

utama berupa penyediaan ruang baca yang dirancang khusus untuk anak, dengan furnitur ergonomis dan warna-warna cerah yang menarik. Selain itu, adanya area bermain yang memungkinkan interaksi dan kolaborasi dalam kegiatan kreatif semakin memperkuat lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya merasa betah, tetapi juga termotivasi untuk menghabiskan waktu di perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan kreativitas mereka.

3) Bagaimana perpustakaan mengelola kebisingan dan suhu untuk menjaga kenyamanan anak-anak di ruang layanan anak

Adapun hasil wawancara terkait perpustakaan mengelola kebisingan dan suhu untuk menjaga kenyamanan di ruang layanan anak. Adapun hasil wawancara dari informan pertama pustakawan dalam mengelola kebisingan dan suhu di ruang layanan anak adalah:

“Perpustakaan mengelola kebisingan dan suhu di ruang layanan anak dengan beberapa cara untuk menjaga keamanan pengunjung cilik. Untuk kebisingan pustakawan memberikan pengawalan langsung, menetapkan aturan berbicara dengan suara pelan, serta menegur anak-anak ketika melakukan kebisingan. Selain itu desain ruangan juga mendukung pengurangan suara, misalnya dengan menggunakan karpet dan lain lainnya. Sementara itu, suhu ruangan dijaga tetap sejuk dan stabil menggunakan pendingin ruangan (AC) yang disesuaikan dengan kondisi cuaca, agar anak-anak merasa nyaman dan betah selama berada di perpustakaan. Semua upaya ini bertujuan menciptakan lingkungan yang ramah anak, tenang, dan mendukung aktivitas belajar atau membaca mereka”.(Fiki Dwi Afianti, 17 April 2025)

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan perpustakaan mengelola kebisingan dan suhu di ruang layanan anak secara optimal melalui pengawasan pustakawan, penerapan aturan, penataan jadwal kegiatan, serta penggunaan fasilitas penunjang seperti AC dan karpet. Semua ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang nyaman, tenang, dan mendukung aktivitas

anak-anak di dalam perpustakaan

Hasil wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto menjelaskan bagaimana perpustakaan mengelola kebisingan dan suhu untuk menjaga kenyamanan anak-anak di ruang layanan anak.

Pustakawan menyatakan bahwa untuk mengatasi kebisingan, perpustakaan menerapkan beberapa strategi:

“Pertama, mereka menciptakan area yang tenang dengan penempatan buku dan furnitur yang strategis, sehingga anak-anak dapat menemukan tempat yang nyaman untuk membaca atau belajar tanpa gangguan. Selain itu, perpustakaan juga mengatur jadwal kegiatan agar tidak ada terlalu banyak acara yang berlangsung bersamaan, sehingga kebisingan dapat diminimalkan.

Mengenai suhu, pustakawan menjelaskan bahwa mereka memastikan ruang layanan anak memiliki sistem pendingin udara yang baik dan ventilasi yang memadai. Suhu ruangan selalu dipantau agar tetap nyaman, terutama pada hari-hari panas. Pustakawan juga mengingatkan anak-anak untuk mengenakan pakaian yang sesuai dengan cuaca, sehingga mereka dapat merasa nyaman saat berada di perpustakaan.

Dengan pengelolaan kebisingan dan suhu yang baik, perpustakaan berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar dan berkreasi, sehingga mereka dapat menikmati waktu mereka di perpustakaan dengan lebih baik.” (Dewi,16 April 2025)

Hasil dari wawancara ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto melakukan tindakan penting untuk memastikan kenyamanan anak-anak di area layanan mereka. Dengan menciptakan ruang yang tenang melalui penataan buku dan perlengkapan yang strategis, anak-anak dapat menemukan lokasi yang nyaman untuk membaca dan belajar tanpa gangguan. Selain itu, pengaturan jadwal yang tepat membantu mengurangi kebisingan. Mengenai suhu, perpustakaan menjamin adanya sistem pendingin yang efisien dan ventilasi yang baik, serta

secara teratur memeriksa suhu ruangan agar tetap nyaman, khususnya di hari-hari yang panas. Pustakawan juga mengingatkan anak-anak untuk mengenakan pakaian yang sesuai dengan cuaca agar mereka merasa nyaman di perpustakaan.

Melalui pengelolaan suara dan temperatur yang tepat, perpustakaan bertekad untuk menciptakan suasana yang mendukung bagi anak-anak untuk belajar dan berinovasi, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman di perpustakaan dengan lebih menyenangkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengelola kebisingan dengan menciptakan area tenang melalui penempatan buku dan furnitur yang strategis, serta mengatur jadwal kegiatan agar tidak ada terlalu banyak acara bersamaan. Untuk suhu, perpustakaan memastikan adanya sistem pendingin udara yang baik dan ventilasi yang memadai, serta memantau suhu ruangan agar tetap nyaman. Dengan langkah-langkah ini, perpustakaan berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar dan berkreasi.” (Hendri 18 April 2025)

- 4) Bagaimana pustakawan memantau dan mengawasi anak-anak selama berada di dalam perpustakaan, apakah ada petugas penjaga keamanan anak-anak.

Adapun hasil wawancara dari informan pertama mengatakan:

“terkait bagaimana memantau dan mengawasi anak-anak selama berada di perpustakaan apa ada petugas khusus yang di tugaskan:

Perpustakaan tidak memiliki petugas khusus tetapi pustakawan selalu bergantian untuk melihat atau memperhatikan anak-anak selama berada di dalam perpustakaan tidak hanya itu pustakawan juga memperhatikan anak-anak melalui CCTV.” (Dewi,16 April 2025).

Adapun kesimpulan dari wawancara di atas, meskipun perpustakaan tidak memiliki petugas khusus untuk menjaga anak-anak, pengawasan juga didukung oleh penggunaan CCTV sehingga

keamanan dan aktivitas anak-anak di dalam perpustakaan tetap terjaga dengan baik dan aman:

“Begitupun hasil wawancara dari informan kedua mengatakan pustakawan memantau dan mengawasi anak-anak selama berada di perpustakaan dengan cara melakukan pengawasan secara bergilir. Meskipun tidak ada petugas khusus yang secara aktif oleh pustakawan, pustakawan selalu aktif bergantian memantau langsung ke ruang layanan anak, serta memanfaatkan teknologi seperti CCTV yang terhubung ke monitor untuk memastikan keamanan dan ketertiban dengan cara ini kenyamanan anak-anak tetap terjaga selama berada di perpustakaan.” (Fiki Dwi Afrianti, 17 April 2025)

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan pengawasan anak-anak di perpustakaan dilakukan oleh pustakawan secara bergantian tanpa adanya petugas khusus yang ditugaskan secara tetap. Selain pengawasan langsung perpustakaan juga menggunakan bantuan CCTV dan monitor untuk memantau aktivitas anak-anak, sehingga keamanan dan kenyamanan mereka terjaga selama berada di ruang layanan anak.

Begitupun hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan:

“Hasil wawancara menunjukkan bahwa pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto memantau dan mengawasi anak-anak dengan cara yang proaktif meskipun tidak memiliki petugas keamanan khusus. Pustakawan selalu berada di ruang layanan anak dan secara aktif berinteraksi dengan anak-anak, memastikan mereka merasa aman dan nyaman.

Mereka juga mengatur ruang perpustakaan sedemikian rupa sehingga pustakawan dapat dengan mudah melihat dan mengawasi semua area. Selain itu, pustakawan memberikan arahan kepada anak-anak tentang perilaku yang baik di perpustakaan dan selalu siap membantu jika ada masalah. Dengan pendekatan ini, perpustakaan berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak tanpa memiliki petugas keamanan khusus.” (Hendri 18 April 2025)

Kesimpulan dari wawancara ini adalah bahwa pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto secara proaktif

memantau dan mengawasi anak-anak meskipun tanpa petugas keamanan khusus. Mereka selalu hadir di ruang layanan anak, berinteraksi dengan anak-anak, dan mengatur ruang perpustakaan agar mudah diawasi. Pustakawan juga memberikan arahan tentang perilaku yang baik dan siap membantu, sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak.

- 5) Apa langkah-langkah yang di ambil oleh perpustakaan Muahammad Yamin Sawahlunto untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak di perpustakaan.

Adapun hasil wawancara dari informan pertama terkait langkah-langkah yang di ambil oleh perpustakaan Muhammad Yamin Sawah Lunto adalah.

“Melakukan pendesainan yang menarik di ruang anak yang nyaman dan menarik, menyadikan koleksi buku anak sesuai usia mereka melakukan kegiatan mitra untuk mendukung kegiatan anak”. (Fiki Dwi Afrianti, 17 April)

Adapun kesimpulan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan. Perpustakaan menciptakan ruang layanan anak yang nyaman dan menarik melalui desain yang nyaman dan ramah anak, penyediaan koleksi buku yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung kegiatan yang edukatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Upaya ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca dan menciptakan pengalaman positif di lingkungan perpustakaan

Adapun hasil wawancara dari informan ke dua terkait langkah-langkah yang di ambil oleh perpustakaan Muhammad Yamin Sawah Lunto adalah.

“Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengambil beberapa langkah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak, seperti menyediakan area baca khusus untuk anak, mengadakan program inklusif sosial seperti belajar matematika dan belajar bahasa inggris dan untuk orang tua pemusataka juga ada programnya seperti program merajut dan merajut di ruang baca anak. Sekalian dapat

melihat kegiatan anak-anak selama berada di perpustakaan.”
(Dewi,16 April 2025).

Adapun kesimpulan dari wawancara ini Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak dengan beberapa langkah, antara lain menyediakan area baca khusus untuk anak-anak dan mengadakan program inklusif sosial seperti belajar matematika dan bahasa Inggris. Selain itu, perpustakaan juga menawarkan program untuk orang tua, seperti merajut, yang dapat dilakukan di ruang baca anak. Dengan cara ini, orang tua dapat mengawasi kegiatan anak-anak mereka selama berada di perpustakaan.

- 6) Apa langkah-langkah yang di ambil oleh perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak di perpustakaan adalah:

“Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengambil beberapa langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah ank. Pertama, pustakawan menyediakan ruang khusus anak yang didesain menarik dan nyaman, dengan perabotan yang sesuai untuk anak-anak. Kedua pustakawan melakukan pengawasan secara bergantian untuk memastikan anak-anak tetap aman dan tertib selama berada di perpustakaan. Selain itu perpustakaan juga menyediakan koleksi buku yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak, serta mengadakan berbagai kegiatan edukatif dan kreatif seperti mendongeng, lomba mewarnai dan program membaca bersama. Untuk mendukung kegiatan tersebut, perpustakaan menjalin kerjasama dengan mitra seperti sekolah dan komunitas lokal. Semua langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa aman, nyman, dan menyenangkan bagi anak-anak saat berada di perpustakaan.”(Dewi,17 April 2025).

Adapun kesimpulan dari wawancara di atas dapat kita simpulkan perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak melalui penyediaan ruang yang nyman, pengawasan aktif oleh

pustakawan, koleksi buku yang sesuai usia, serta kegiatan edukatif dan kreatif. Dukungan dari mitra seperti sekolah dan komunitas juga memperkuat peran perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dan mendukung tumbuh kembang anak.

Adapun hasil wawancara dengan informan ke dua mengatakan terkait apa apa langkah-langkah yang di ambil oleh perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak di perpustakaan:

“Pemilihan Bahan yang Aman: Kami melakukan penelitian untuk memilih bahan-bahan yang aman digunakan di ruang baca anak. Misalnya, kami memilih cat yang tidak beracun dan furnitur yang tidak memiliki sudut tajam. Ini penting untuk mengurangi risiko cedera bagi anak-anak dan desain ruang yang menarik pustakawan berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan ruang baca anak di rancang dengan warna-warna cerah di bagian raknya dan pencahayaan yang baik agar terasa lebih nyaman pada saat berada di dalam ruang baca anak-anak.” (Fiki Dwi Afrianti, 17 April)

Adapun kesimpulan dari wawancara dari informan kedua mengatakan:

Perpustakaan Muhammad Yamin telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah bagi anak-anak. Salah satu fokus utama adalah pemilihan bahan yang aman, di mana mereka melakukan penelitian untuk memastikan bahwa semua bahan yang digunakan, seperti cat dan furnitur, tidak beracun dan tidak memiliki sudut tajam. Langkah ini sangat penting untuk mengurangi risiko cedera bagi anak-anak yang menggunakan ruang baca.

Selain itu, desain ruang baca anak dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan daya tarik visual. Pustakawan berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan warna-warna cerah pada rak buku dan memastikan pencahayaan yang baik. Hal ini bertujuan untuk membuat anak-anak

merasa nyaman dan betah saat berada di dalam ruang baca, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan pengalaman belajar mereka.

Dengan kombinasi pemilihan bahan yang aman dan desain yang menarik, Perpustakaan Muhammad Yamin berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan kreativitas anak-anak.

Adapun hasil wawancara dengan informan ke tiga mengatakan terkait apa apa langkah-langkah yang di ambil oleh perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak di perpustakaan:

“Kami di perpustakaan Muhammad Yamin Saawahlunto sanagt memperhatikan kenyamanan dan keamanan anak-anak yang berkunjung adapun beberapa langkah yang kami ambil antara lain yaitu menyediakan ruang baca khusus yang nyaman dan aman untuk anak-anak dengan furnitur sesuai untuk anak-anak. Dan kami juga menyediakan koleksi buku yang beragam dan khusus untuk anak-anak, mulai dari buku cerita dan bergambar. Selain itu kami mengadakan program seperti kegiatan membaca bersama dan bercerita yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.” (Hendri 18 April 2025)

Adapun kesimpulan dari wawancara dari informan ke tiga adalah:

Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak yang berkunjung dengan menyediakan ruang baca khusus yang dilengkapi furnitur yang sesuai dan aman. Selain itu, perpustakaan menawarkan koleksi buku yang beragam, termasuk buku cerita dan bergambar, yang dirancang khusus untuk menarik minat anak-anak. Untuk lebih meningkatkan minat baca, perpustakaan juga mengadakan program kegiatan seperti membaca bersama dan bercerita, yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak

c. Kendala desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung anak

- 1) Dalam melakukan desain interior pada ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung ada beberapa kendala yang di hadapi oleh pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto. Penataan ruang atau desain interior pada ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung anak di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto dana merupakan hal terpenting yang harus di utamakan terlebih dahulu.

Adapun hasil wawancara dengan pustakawan terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung anak di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah sebagai berikut:

“kendala utama yang di hadapi dalam melakukan desain interior yang awalnya dalam ruang baca anak ingin menggunakan walpaper yang berbeda pada di dua sisi namun hal itu tidak tercapai perihal kurangnya anggaran dana””(Dewi,16 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung adalah anggaran dana. Dimana pada saat pustakawan ingin melakukan renovasi dengan menempelkan walpaper yang berbeda pada dua sisi yang ada di ruang baca anak tidak terlaksana hal ini dikarenakan pustakawan tidak memiliki anggaran dana yang cukup sehingga pustakawan hanya menggunakan satu jenis walpape di ruang baca anak.

Kemudian informan lain juga mengatakan hal yang sama mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung yaitu :

“kendalanya adalah masalah anggaran dana yang tidak mencukupi untuk melakukan pembaharuan yang tidak cukup dan untuk melengkapi alat permainan edukatif untuk balita “
(Fiki Dwi Afrianti,17 April)

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan hal yang sama dengan informan sebelumnya, dimana kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung tidak lain adalah masalah anggaran dana. Padahal dengan adanya alat bermain ini juga merupakan salah satu faktor yang menunjang minat kunjung anak ke perpustakaan.

Dari penjelasan kedua informan tersebut dapat diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung adalah anggaran dana

Adapun hasil wawancara dengan pustakawan terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung anak di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah sebagai berikut:

“Tentu. Selain anggaran, pemilihan bahan juga menjadi tantangan. Kami harus memastikan bahwa semua bahan yang digunakan aman untuk anak-anak. Misalnya, kami perlu memilih cat yang tidak beracun dan furnitur yang tidak memiliki sudut tajam. Ini memerlukan penelitian yang mendalam dan pemilihan yang cermat agar semua elemen di ruang baca tersebut aman dan nyaman.” (Hendri 18 April 2025)

Kesimpulan dari wawancara ini adalah bahwa dalam mendesain interior ruang baca anak di Perpustakaan Muhammad Yamin, terdapat beberapa tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran dan pemilihan bahan. Penting untuk memastikan bahwa semua bahan yang digunakan, seperti cat dan furnitur, aman dan tidak berbahaya bagi anak-anak.

- 2) Bagaimana perpustakaan menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas yang aman dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak seperti ruang baca atau area bermain.

Adapun hasil wawancara dengan pustakawan terkait bagaimana perpustakaan menghadapi tantangan dalam menyediakan

fasilitas yang aman dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak seperti ruang baca atau area bermain adalah:

Kami menyadari bahwa perpustakaan harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Untuk itu, kami telah melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, kami melakukan evaluasi terhadap desain ruang baca dan area bermain. Kami memastikan bahwa semua perabotan yang digunakan ramah anak, dengan sudut yang tumpul dan bahan yang tidak berbahaya. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dan anak-anak dalam proses perencanaan. Kami mengadakan forum diskusi untuk mendengarkan masukan mereka tentang apa yang mereka butuhkan. Dari situ, kami menciptakan ruang baca yang tidak hanya nyaman, tetapi juga menarik dengan berbagai koleksi buku yang sesuai dengan usia mereka."”(Dewi,16 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan berkomitmen untuk menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak-anak dengan menerapkan langkah-langkah strategis. ini termasuk evaluasi desain ruang baca dan area bermain.

Kemudian informan lain juga mengatakan hal yang sama mengenai bagaimana perpustakaan menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas yang aman dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak seperti

“Kami juga menyediakan area bermain yang dilengkapi dengan permainan edukatif. Ini bertujuan untuk merangsang kreativitas dan imajinasi anak-anak. Kami berkomitmen untuk menjaga kebersihan dan keamanan area tersebut dengan rutin melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan.

Terakhir, kami mengadakan program-program yang melibatkan anak-anak, seperti cerita bersama dan workshop kreatif, untuk membuat mereka merasa lebih terlibat dan betah di perpustakaan. Dengan langkah-langkah ini, kami berharap dapat memenuhi kebutuhan anak-anak dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan bagi mereka." (fiki Dwi Afianti,17 April 2025)

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan hal yang sama dengan informan sebelumnya, bagaimana perpustakaan menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas yang aman dan

sesuai dengan kebutuhan anak-anak seperti ruang baca atau area bermain.

Dari penjelasan kedua informan tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi tantangan dalam menyediakan fasilitas yang aman dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak seperti ruang baca atau area bermain

Adapun hasil wawancara dengan pustakawan terkait bagaimana perpustakaan menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas yang aman dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak seperti ruang baca atau area bermain di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah sebagai berikut:

“Di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto, kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak. Kami telah melakukan penataan ulang ruang baca dengan perabotan yang aman dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, kami melibatkan orang tua dan anak-anak dalam perencanaan fasilitas melalui forum diskusi untuk memahami kebutuhan mereka. Kami juga menyediakan area bermain yang dilengkapi dengan permainan edukatif untuk merangsang kreativitas. Rutin melakukan pemeliharaan dan pemeriksaan keamanan adalah prioritas kami. Dengan program-program interaktif seperti cerita bersama, kami berharap anak-anak merasa nyaman dan betah di perpustakaan.” (Hendri 18 April 2025)

Kesimpulan dari wawancara ini adalah Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak dengan melakukan penataan ulang ruang baca dan melibatkan orang tua serta anak-anak dalam perencanaan fasilitas. Penyediaan area bermain dengan permainan edukatif dan pelaksanaan pemeliharaan rutin menjadi prioritas untuk memastikan keamanan. Melalui program interaktif seperti cerita bersama, perpustakaan berupaya membuat anak-anak merasa nyaman dan betah, sehingga memenuhi kebutuhan mereka secara efektif.

- 3) kendala apa saja yang di hadapi perpustakaan dalam melibatkan orang tua atau pendamping dalam menciptakan lingkungan yang

aman

Adapun hasil wawancara terkait kendala yang di hadapi perpustakaan dalam melibatkan orang tua atau pendamping dalam menciptakan lingkungan yang aman. adapun hasil wawancara dari informan pertama pustakawan mengatakan dalam melibatkan orang tua atau pendamping dalam menciptakan lingkungan yang aman adalah:

"Kami menghadapi beberapa kendala dalam melibatkan orang tua dan pendamping. Pertama, kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan. Banyak dari mereka yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga sulit untuk hadir dalam forum atau acara yang kami adakan. Kedua, ada juga tantangan dalam komunikasi. Beberapa orang tua mungkin tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai kegiatan perpustakaan atau manfaat dari keterlibatan mereka. Kami berusaha untuk meningkatkan komunikasi melalui media sosial dan buletin, tetapi masih ada yang terlewat. Selain itu, ada juga perbedaan pandangan mengenai cara terbaik untuk menciptakan lingkungan yang aman. Beberapa orang tua memiliki kekhawatiran yang berbeda terkait keamanan dan fasilitas yang disediakan. Kami terus berupaya untuk menjelaskan dan mendiskusikan hal ini agar semua pihak dapat sepakat dan berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk anak-anak." (Dewi, 16 April 2025)

Jadi dari informan pertama dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan menghadapi beberapa kendala dalam melibatkan orang tua dan pendamping, antara lain kurangnya waktu yang tersedia bagi orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan, serta tantangan dalam komunikasi yang menyebabkan beberapa orang tua tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang kegiatan perpustakaan. Selain itu, terdapat perbedaan pandangan di antara orang tua mengenai cara terbaik untuk menciptakan lingkungan yang aman. Meskipun demikian, perpustakaan terus berupaya untuk meningkatkan komunikasi dan menjelaskan pentingnya kolaborasi agar semua pihak dapat bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk anak-anak.

Kemudian informan lain juga mengatakan bahwa Perpustakaan menghadapi beberapa kendala dalam melibatkan orang tua dan pendamping yaitu:

"Kami menghadapi beberapa kendala dalam melibatkan orang tua. Pertama, banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga sulit untuk hadir dalam kegiatan perpustakaan. Kedua, tantangan komunikasi juga menjadi masalah, karena tidak semua orang tua mendapatkan informasi yang cukup tentang kegiatan kami. Selain itu, ada perbedaan pandangan mengenai keamanan dan fasilitas yang disediakan. Kami terus berupaya untuk menjelaskan dan mendiskusikan hal ini agar semua pihak dapat berkolaborasi dengan baik." (Fiki Dwi Afrianti, 17 April 2025)

Adapun kesimpulan dari informan di atas adalah Perpustakaan menghadapi kendala dalam melibatkan orang tua, terutama karena kesibukan mereka yang menghambat partisipasi dalam kegiatan. Selain itu, tantangan komunikasi menyebabkan beberapa orang tua tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang kegiatan perpustakaan. Terdapat juga perbedaan pandangan mengenai keamanan dan fasilitas yang disediakan. Meskipun demikian, perpustakaan berkomitmen untuk terus menjelaskan dan mendiskusikan isu-isu ini agar dapat membangun kolaborasi yang baik antara semua pihak.

Adapun hasil wawancara dengan pustakawan terkait kendala yang di hadapi perpustakaan dalam melibatkan orang tua atau pendamping dalam menciptakan lingkungan yang aman. adapun hasil wawancara dari informan selanjutnya adalah:

Kendala utama yang kami hadapi adalah kesibukan orang tua yang membuat mereka sulit hadir dalam kegiatan. Selain itu, tantangan komunikasi juga muncul, karena tidak semua orang tua mendapatkan informasi yang cukup tentang kegiatan kami. Terakhir, ada perbedaan pandangan mengenai keamanan dan fasilitas yang disediakan. Kami terus berupaya untuk menjelaskan dan mendiskusikan hal ini agar dapat berkolaborasi dengan baik." (Hendri 18 April 2025)

- 4) bagaimana perpustakaan mengatasi masalah terkait suhu dan pencahayaan di area ruang baca anak.

adapun hasil wawancara dari informan pertama terkait masalah suhu dan pencahayaan di area ruang baca anak. kami menangani masalah suhu dengan memastikan sistem pendingin udara berfungsi dengan baik dan melakukan pemeliharaan rutin. di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah:

"Kami menangani masalah suhu dengan memastikan sistem pendingin udara berfungsi dengan baik dan melakukan pemeliharaan rutin. Selain itu, kami menggunakan tirai dan ventilasi yang baik untuk menjaga sirkulasi udara. Untuk pencahayaan, kami memanfaatkan lampu LED yang hemat energi dan mengatur pencahayaan alami dengan jendela besar. Dengan cara ini, kami berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung." (Fiki Dwi Afianti, 16 April 2025)

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dari informan pertama di atas adalah Perpustakaan mengatasi masalah suhu dan pencahayaan dengan memastikan sistem pendingin udara berfungsi optimal, melakukan pemeliharaan rutin, serta menggunakan tirai dan ventilasi yang baik. Untuk pencahayaan, perpustakaan memanfaatkan lampu LED hemat energi dan mengatur pencahayaan alami melalui jendela besar, sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung.

Adapun hasil wawancara dengan informan ke dua terkait suhu dan pencahayaan di area ruang baca anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah:

Perpustakaan mengatasi masalah suhu dan pencahayaan dengan memastikan sistem pendingin udara berfungsi optimal, melakukan pemeliharaan rutin, serta menggunakan tirai dan ventilasi yang baik. Untuk pencahayaan, perpustakaan memanfaatkan lampu LED hemat energi dan mengatur pencahayaan alami melalui jendela besar, sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung." (Hendri 17 April 2025)

Adapun kesimpulan dari wawancara indorman ke dua ini adalah bahwa perpustakaan mengatasi masalah suhu dan pencahayaan dengan memastikan sistem pendingin udara berjalan optimal melalui pemeliharaan rutin, serta menggunakan tirai dan ventilasi yang baik untuk mengatur sirkulasi udara. Dalam hal pencahayaan, perpustakaan mengkombinasikan penggunaan lampu LED hemat energi dan pencahayaan alami dari jendela besar guna menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung.

Begitupun selanjutnya menurut informan ke tiga menurut ibu dewi

Untuk menciptakan kenyamanan bagi anak-anak saat membaca, kami sangat memperhatikan kondisi suhu dan pencahayaan di ruang baca anak. Terkait suhu, kami telah memasang pendingin ruangan (AC) dengan pengaturan suhu stabil di kisaran 24–26 derajat Celsius agar tidak terlalu dingin namun tetap sejuk. Kami juga rutin melakukan perawatan AC agar berfungsi optimal dan tidak menimbulkan kebisingan yang bisa mengganggu konsentrasi anak-anak saat membaca. Sementara itu, untuk pencahayaan, kami menggunakan kombinasi pencahayaan alami dan lampu LED berwarna putih yang tidak menyilaukan. Ruangan kami memiliki jendela besar yang memungkinkan cahaya matahari masuk di siang hari, namun tetap dilengkapi dengan tirai agar intensitas cahaya bisa diatur. Di malam hari atau saat cuaca mendung, lampu-lampu ruangan dinyalakan secara menyeluruh agar tidak ada sudut yang gelap dan suasana tetap menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, kami juga menyesuaikan tata letak rak dan meja agar pencahayaan menyebar merata ke seluruh ruang baca anak, tanpa bayangan yang bisa mengganggu kegiatan membaca. Kami percaya, suasana yang nyaman dari sisi suhu dan pencahayaan dapat membantu meningkatkan minat baca anak dan membuat mereka betah berlama-lama di perpustakaan." (Dewi,18April 2025)

- 5) bagaimana perpustakaan mengatasi dan memastikan kebersihan dan kenyamanan ruang baca tetap terjaga.

Adapun hasil wawancara dari informan pertama terkait bagaimana perpustakaan mengatasi dan memastikan kebersihan dan kenyamanan ruang baca tetap terjaga adalah:

“Perpustakaan memastikan kebersihan dan kenyamanan ruang baca tetap terjaga dengan melakukan pembersihan rutin setiap hari, terutama di area ruang baca anak. Selain itu, sirkulasi udara dijaga dengan baik melalui penggunaan AC dan ventilasi yang memadai. Penataan ruang juga diperhatikan agar anak-anak merasa nyaman, dengan furnitur yang ramah anak dan pencahayaan yang cukup.” Dewi, 16 April 2025)

Adapun hasil kesimpulan terkait bagaimana perpustakaan mengatasi dan memastikan kebersihan dan kenyamanan ruang baca tetap terjaga adalah:

Kesimpulan wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang baca dengan melakukan pembersihan rutin setiap hari, terutama di area ruang baca anak. Sirkulasi udara dijaga melalui penggunaan AC dan ventilasi yang memadai. Penataan ruang diperhatikan dengan furnitur ramah anak dan pencahayaan yang cukup untuk menciptakan suasana yang nyaman.

Selanjutnya menurut ibu Fiki Dwi Afrianti selaku informan ke dua mengatakan bahwa:

“Perpustakaan mengatasi dan memastikan kebersihan serta kenyamanan ruang baca dengan melakukan pembersihan rutin setiap hari, pengaturan ventilasi dan pendingin ruangan yang optimal, serta penataan ruang yang rapi dan ramah pengguna.” (Fiki Dwi Afrianti, 17 April 2025)

Lebih lanjutnya menurut bapak Hendri selaku informan ke tiga mengatakan bahwa :

Perpustakaan mengatasi dan memastikan kebersihan serta kenyamanan ruang baca dengan beberapa langkah strategis. Pertama, mereka melakukan pembersihan rutin setiap hari untuk menjaga kebersihan area, termasuk penghapusan debu, pembersihan lantai, dan sanitasi meja serta kursi. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi pengunjung. Selain itu, pengaturan ventilasi dan pendingin ruangan juga menjadi fokus utama. Perpustakaan memastikan bahwa sistem pendingin udara berfungsi dengan baik dan sirkulasi udara terjaga, sehingga suhu di dalam ruang baca tetap nyaman.

Ventilasi yang memadai membantu mengurangi kelembapan dan meningkatkan kualitas udara, yang sangat penting untuk kenyamanan pengunjung. Terakhir, penataan ruang yang rapi dan ramah pengguna juga diperhatikan. Furnitur diatur sedemikian rupa agar mudah diakses dan memberikan ruang yang cukup bagi pengunjung untuk bergerak. Pencahayaan yang baik juga diperhatikan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung aktivitas membaca. Dengan langkah-langkah ini, perpustakaan berkomitmen untuk menyediakan ruang baca yang bersih, nyaman, dan menyenangkan bagi semua pengunjung. (Hendri 18 April 2025)

- 6) Apakah perpustakaan menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara ruangan anak dan ruangan untuk dewasa.

Adapun hasil wawancara dari informan pertama terkait apakah perpustakaan menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara ruangan anak dan ruangan untuk orang dewasa:

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan menghadapi beberapa tantangan dalam menjaga keseimbangan antara ruangan anak dan ruangan untuk dewasa. Meskipun kedua ruang tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang berbeda, terkadang terdapat kesulitan dalam mengatur aktivitas dan kebisingan, terutama saat acara atau kegiatan di ruang anak. Perpustakaan berusaha untuk meminimalkan gangguan dengan penataan ruang yang strategis dan penggunaan pembatas yang efektif. Selain itu, mereka juga mengadakan program yang sesuai untuk masing-masing kelompok usia, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi semua pengunjung. Meskipun ada tantangan, perpustakaan tetap berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang inklusif dan menyenangkan bagi anak-anak dan dewasa. Dewi, 16 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara ruangan anak dan dewasa, terutama dalam mengatur aktivitas dan kebisingan. Untuk mengatasi hal ini, perpustakaan menerapkan penataan ruang yang strategis dan penggunaan pembatas, serta mengadakan program yang sesuai untuk masing-masing kelompok usia. Meskipun ada

kesulitan, perpustakaan tetap berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan nyaman bagi semua pengunjung.

Selanjutnya menurut ibu Fiki Dwi Afianti selaku informan ke dua mengatakan bahwa:

Perpustakaan mengakui bahwa ada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara ruang anak dan ruang dewasa, terutama dalam hal kebisingan dan kebutuhan fasilitas yang berbeda. Namun, perpustakaan mengatasinya dengan penataan ruang yang terpisah, jadwal kegiatan yang terkoordinasi, serta pengawasan staf agar kedua jenis ruang tetap nyaman dan fungsional bagi penggunanya. (Fiki Dwi Afianti 17 April 2025)

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah Perpustakaan menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara ruang anak dan ruang dewasa, khususnya terkait kebisingan dan perbedaan kebutuhan fasilitas. Namun, tantangan tersebut diatasi melalui penataan ruang yang terpisah, pengaturan jadwal kegiatan yang baik, serta pengawasan staf agar kenyamanan dan fungsi kedua ruang tetap terjaga.

lebih lanjutnya menurut bapak Hendri selaku informan ke tiga

“Hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan menyadari tantangan dalam menjaga keseimbangan antara ruang anak dan ruang dewasa, terutama dalam hal kebisingan dan kebutuhan fasilitas yang berbeda. Untuk mengatasi masalah ini, perpustakaan menerapkan beberapa strategi, termasuk penataan ruang yang terpisah untuk masing-masing kelompok usia, penjadwalan kegiatan yang terkoordinasi agar tidak saling mengganggu, serta pengawasan staf untuk memastikan bahwa kedua jenis ruang tetap nyaman dan fungsional bagi semua pengunjung. Dengan langkah-langkah ini, perpustakaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua pengguna.” (Hendri 18 April 2025)

berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara ruang anak dan ruang dewasa, terutama terkait kebisingan dan kebutuhan fasilitas. Untuk mengatasi hal ini, perpustakaan menerapkan strategi seperti penataan ruang

terpisah, penjadwalan kegiatan yang terkoordinasi, dan pengawasan staf. Dengan langkah-langkah tersebut, perpustakaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan fungsional bagi semua pengunjung.

B. Pembahasan

1. Bagaimana cara perpustakaan dalam memperkuat strategi penataan terhadap kenyamanan anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto

- a. Dalam memperkuat strategi penataan desain interior terhadap kenyamanan anak karena pustakawan harus mempengaruhi pola tatanan ruang juga sangat berpengaruh pada desain tata ruang di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto.

Adapun hasil wawancara dengan informan pertama terkait bagaimana cara perpustakaan memperkuat strategi penataan terhadap kenyamanan anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah:

“adapun cara pustakawan menata desain tata ruang di ruangan anak pustakawan menata rak-rak anak-anak di dekat tepi dinding dan anak-anak pun mudah untuk mengambil koleksinya dan di tengahnya ada bangku dan meja untuk anak-anak biar anak-anak merasa leluasa dan nyaman. ”(Narasumber Pustakawan 1, 16 April 2025).

Adapun hasil kesimpulan dari informan pertama dapat kita simpulkan “Penataan desain tata ruang di ruang baca anak dilakukan dengan mempertimbangkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi anak-anak. Rak-rak buku diletakkan di sepanjang tepi dinding agar koleksi mudah dijangkau, sementara bagian tengah ruangan diisi dengan meja dan bangku agar anak-anak dapat membaca dengan leluasa dan merasa nyaman dalam beraktivitas.

“Dari ungkapan informan kedua mengatakan bahwa menata rak-rak anak di dekat dinding sehingga anak-anak mudah mengambil koleksi buku. Di tengah area tersebut, terdapat

bangku dan meja untuk anak-anak, sehingga mereka merasa nyaman dan leluasa saat membaca atau melakukan aktivitas di perpustakaan”. (Narasumber Pustakawan 2, 17 April 2025)

Adapun hasil kesimpulan dari informan kedua "Penataan ruang baca anak dirancang dengan mengutamakan kenyamanan dan aksesibilitas. Peletakan rak di tepi dinding memudahkan anak-anak menjangkau koleksi buku, sementara area tengah yang dilengkapi meja dan bangku menciptakan ruang yang lapang, mendukung suasana membaca yang menyenangkan dan bebas bergerak.

Adapun hasil wawancara dengan informan pertama terkait bagaimana cara perpustakaan memperkuat strategi penataan terhadap kenyamanan anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah:

“Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kenyamanan anak, seperti menyediakan ruang baca yang ramah anak, mengadakan kegiatan literasi, dan memberikan bimbingan dalam memilih buku. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca dan belajar anak-anak.” (Narasumber Pustakawan 1, 18 April 2025)

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi anak-anak. Dengan menyediakan ruang baca yang ramah anak, mengadakan kegiatan literasi yang menarik, dan memberikan bimbingan dalam pemilihan buku, perpustakaan ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mendorong anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Strategi-strategi ini diharapkan dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menarik dan inspiratif bagi generasi muda.

- b. Apa strategi yang diterapkan perpustakaan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi juga merangsang kreativitas.

Adapun hasil wawancara dari informan pertama terkait strategi apa yang di terapkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi merangsang kreativitas. Adapun cara pustakawan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman tetapi merangsang kreativitas anak-anak adalah:

Pustakawan memiliki program inklusi sosial di sana ada beberapa macam kegiatan di antaranya adalah mendongeng ke sekolah sekolah dan ada juga belajar bersama sama di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto. ”.(Narasumber Pustakawan 1, 16 April 2025)

Adapun hasil kesimpulan terkait Apa strategi yang di terapkan perpustakaan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi juga merangsang kreativitas adalah:

Pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto telah menerapkan program inklusi sosial melalui berbagai kegiatan, seperti mendongeng ke sekolah-sekolah dan belajar bersama di perpustakaan. Program ini bertujuan untuk membangun keterlibatan masyarakat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memperkuat peran perpustakaan sebagai ruang inklusif yang mendukung pendidikan dan pengembangan sosial."

Adapun hasil wawancara dari informan kedua terkait strategi apa yang di terapkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi merangsang kreativitas adalah:

“Strategi yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi juga merangsang kreativitas meliputi penataan ruang yang terbuka dan fleksibel, penggunaan warna-warna cerah dan hangat, serta penyediaan elemen-elemen edukatif seperti bahan bacaan yang bervariasi, media interaktif, dan ruang eksplorasi. Selain itu, ruang juga dirancang agar ramah anak dengan furniture yang aman dan sesuai ukuran mereka, sehingga anak-anak merasa bebas untuk berekspresi dan berkreasi dalam suasana yang menyenangkan.” (Narasumber Pustakawan 2, 17 April 2025)

Adapun kesimpulan terkait strategi yang di terapkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi juga

merangsang kreativitas: Strategi penataan ruang yang terbuka, fleksibel, dan ramah anak, dipadukan dengan warna-warna cerah serta elemen edukatif yang interaktif, berhasil menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi juga mendorong kreativitas dan ekspresi anak secara optimal."

Hasil wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengungkapkan berbagai strategi yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman, tetapi juga merangsang kreativitas anak-anak:

"Pustakawan menjelaskan bahwa mereka memahami pentingnya menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan imajinasi anak.

Salah satu strategi utama adalah penyediaan ruang baca yang dirancang khusus untuk anak-anak. Ruang ini dilengkapi dengan furniture yang ergonomis dan warna-warna cerah yang menarik perhatian. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan area bermain yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam kegiatan kreatif. Dengan adanya ruang yang nyaman dan menyenangkan, anak-anak merasa lebih betah dan termotivasi untuk menghabiskan waktu di perpustakaan." (Narasumber Pustakawan 3, 18 April 2025)

Kesimpulan dari wawancara ini menegaskan bahwa pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto sangat menyadari pentingnya menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan imajinasi anak-anak. Mereka menerapkan strategi utama berupa penyediaan ruang baca yang dirancang khusus untuk anak, dengan furniture ergonomis dan warna-warna cerah yang menarik. Selain itu, adanya area bermain yang memungkinkan interaksi dan kolaborasi dalam kegiatan kreatif semakin memperkuat lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya merasa betah, tetapi juga termotivasi untuk menghabiskan waktu di perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan kreativitas mereka.

- c. Bagaimana perpustakaan mengelola kebisingan dan suhu untuk menjaga kenyamanan anak-anak di ruang layanan anak

Adapun hasil wawancara terkait perpustakaan mengelola kebisingan dan suhu untuk menjaga kenyamanan di ruang layanan anak. Adapun hasil wawancara dari informan pertama pustakawan dalam mengelola kebisingan dan suhu di ruang layanan anak adalah:

“Perpustakaan mengelola kebisingan dan suhu di ruang layanan anak dengan beberapa cara untuk menjaga keamanan pengunjung cilik. Untuk kebisingan pustakawan memberikan pengawasan langsung, menetapkan aturan berbicara dengan suara pelan, serta menegur anak-anak ketika melakukan kebisingan. Selain itu desain ruangan juga mendukung pengurangan suara, misalnya dengan menggunakan karpet dan lain lainnya. Sementara itu, suhu ruangan dijaga tetap sejuk dan stabil menggunakan pendingin ruangan (AC) yang disesuaikan dengan kondisi cuaca, agar anak-anak merasa nyaman dan betah selama berada di perpustakaan. Semua upaya ini bertujuan menciptakan lingkungan yang ramah anak, tenang, dan mendukung aktivitas belajar atau membaca mereka”.(Narasumber Pustakawan 1, 17 April 2025)

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan perpustakaan mengelola kebisingan dan suhu di ruang layanan anak secara optimal melalui pengawasan pustakawan, penerapan aturan, penataan jadwal kegiatan, serta penggunaan fasilitas penunjang seperti AC dan karpet. Semua ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang nyaman, tenang, dan mendukung aktivitas anak-anak di dalam perpustakaan

Hasil wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto menjelaskan bagaimana perpustakaan mengelola kebisingan dan suhu untuk menjaga kenyamanan anak-anak di ruang layanan anak.

Pustakawan menyatakan bahwa untuk mengatasi kebisingan, perpustakaan menerapkan beberapa strategi:

“Pertama, mereka menciptakan area yang tenang dengan penempatan buku dan furniture yang strategis, sehingga anak-anak dapat menemukan tempat yang nyaman untuk membaca

atau belajar tanpa gangguan. Selain itu, perpustakaan juga mengatur jadwal kegiatan agar tidak ada terlalu banyak acara yang berlangsung bersamaan, sehingga kebisingan dapat diminimalkan.

Mengenai suhu, pustakawan menjelaskan bahwa mereka memastikan ruang layanan anak memiliki sistem pendingin udara yang baik dan ventilasi yang memadai. Suhu ruangan selalu dipantau agar tetap nyaman, terutama pada hari-hari panas. Pustakawan juga mengingatkan anak-anak untuk mengenakan pakaian yang sesuai dengan cuaca, sehingga mereka dapat merasa nyaman saat berada di perpustakaan.

Dengan pengelolaan kebisingan dan suhu yang baik, perpustakaan berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar dan berkreasi, sehingga mereka dapat menikmati waktu mereka di perpustakaan dengan lebih baik.” (Narasumber Pustakawan 2, 16 April 2025)

Hasil dari wawancara ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto melakukan tindakan penting untuk memastikan kenyamanan anak-anak di area layanan mereka. Dengan menciptakan ruang yang tenang melalui penataan buku dan perlengkapan yang strategis, anak-anak dapat menemukan lokasi yang nyaman untuk membaca dan belajar tanpa gangguan. Selain itu, pengaturan jadwal yang tepat membantu mengurangi kebisingan. Mengenai suhu, perpustakaan menjamin adanya sistem pendingin yang efisien dan ventilasi yang baik, serta secara teratur memeriksa suhu ruangan agar tetap nyaman, khususnya di hari-hari yang panas. Pustakawan juga mengingatkan anak-anak untuk mengenakan pakaian yang sesuai dengan cuaca agar mereka merasa nyaman di perpustakaan.

Melalui pengelolaan suara dan temperatur yang tepat, perpustakaan bertekad untuk menciptakan suasana yang mendukung bagi anak-anak untuk belajar dan berinovasi, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman di perpustakaan dengan lebih menyenangkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengelola kebisingan dengan menciptakan area tenang melalui penempatan buku dan

furniture yang strategis, serta mengatur jadwal kegiatan agar tidak ada terlalu banyak acara bersamaan. Untuk suhu, perpustakaan memastikan adanya sistem pendingin udara yang baik dan ventilasi yang memadai, serta memantau suhu ruangan agar tetap nyaman. Dengan langkah-langkah ini, perpustakaan berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar dan berkreasi.” (Narasumber Pustakawan 3, 18 April 2025)

- d. Bagaimana pustakawan memantau dan mengawasi anak-anak selama berada di dalam perpustakaan, apakah ada petugas penjaga keamanan anak-anak.

Adapun hasil wawancara dari informan pertama mengatakan:

“terkait bagaimana memantau dan mengawasi anak-anak selama berada di perpustakaan apa ada petugas khusus yang di tugaskan:

Perpustakaan tidak memiliki petugas khusus tetapi pustakawan selalu bergantian untuk melihat atau memperhatikan anak-anak selama berada di dalam perpustakaan tidak hanya itu pustakawan juga memperhatikan anak-anak melalui CCTV. ” (Narasumber Pustakawan 1, 16 April 2025).

Adapun kesimpulan dari wawancara di atas, meskipun perpustakaan tidak memiliki petugas khusus untuk menjaga anak-anak, pengawasan juga didukung oleh penggunaan CCTV sehingga keamanan dan aktivitas anak-anak di dalam perpustakaan tetap terjaga dengan baik dan aman:

“Begitupun hasil wawancara dari informan kedua mengatakan pustakawan memantau dan mengawasi anak-anak selama berada di perpustakaan dengan cara melakukan pengawasan secara bergilir. Meskipun tidak ada petugas khusus yang secara aktif oleh pustakawan, pustakawan selalu aktif bergantian memantau langsung ke ruang layanan anak, serta memanfaatkan teknologi seperti CCTV yang terhubung ke monitor untuk memastikan keamanan dan ketertiban dengan cara ini kenyamanan anak-anak tetap terjaga selama berada di perpustakaan.” (Narasumber Pustakawan 2, 17 April 2025)

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan pengawasan anak-anak di perpustakaan dilakukan oleh

pustakawan secara bergantian tanpa adanya petugas khusus yang ditugaskan secara tetap. Selain pengawasan langsung perpustakaan juga menggunakan bantuan CCTV dan monitor untuk memantau aktivitas anak-anak, sehingga keamanan dan kenyamanan mereka terjaga selama berada di ruang layanan anak.

Begitupun hasil wawancara dengan informan ketiga menyatakan:

“Hasil wawancara menunjukkan bahwa pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto memantau dan mengawasi anak-anak dengan cara yang proaktif meskipun tidak memiliki petugas keamanan khusus. Pustakawan selalu berada di ruang layanan anak dan secara aktif berinteraksi dengan anak-anak, memastikan mereka merasa aman dan nyaman.

Mereka juga mengatur ruang perpustakaan sedemikian rupa sehingga pustakawan dapat dengan mudah melihat dan mengawasi semua area. Selain itu, pustakawan memberikan arahan kepada anak-anak tentang perilaku yang baik di perpustakaan dan selalu siap membantu jika ada masalah. Dengan pendekatan ini, perpustakaan berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak tanpa memiliki petugas keamanan khusus.” (Narasumber Pustakawan 3, 18 April 2025)

Kesimpulan dari wawancara ini adalah bahwa pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto secara proaktif memantau dan mengawasi anak-anak meskipun tanpa petugas keamanan khusus. Mereka selalu hadir di ruang layanan anak, berinteraksi dengan anak-anak, dan mengatur ruang perpustakaan agar mudah diawasi. Pustakawan juga memberikan arahan tentang perilaku yang baik dan siap membantu, sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak.

- e. Apa langkah-langkah yang di ambil oleh perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak di perpustakaan.

Adapun hasil wawancara dari informan pertama terkait langkah-langkah yang di ambil oleh perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah.

“Melakukan pendesainan yang menarik di ruang anak yang nyaman dan menarik, menjadikan koleksi buku anak sesuai usia mereka melakukan kegiatan mitra untuk mendukung kegiatan anak”. (Narasumber Pustakawan 1, 17 April)

Adapun kesimpulan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan. Perpustakaan menciptakan ruang layanan anak yang nyaman dan menarik melalui desain yang nyaman dan ramah anak, penyediaan koleksi buku yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung kegiatan yang edukatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Upaya ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca dan menciptakan pengalaman positif di lingkungan perpustakaan

Adapun hasil wawancara dari informan ke dua terkait langkah-langkah yang di ambil oleh perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah.

“Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengambil beberapa langkah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak, seperti menyediakan area baca khusus untuk anak, mengadakan program inklusif sosial seperti belajar matematika dan belajar bahasa inggris dan untuk orang tua pemustaka juga ada programnya seperti program merajut dan merajut di ruang baca anak. Sekalian dapat melihat kegiatan anak-anak selama berada di perpustakaan.” (Narasumber Pustakawan 2, 16 April 2025).

Adapun kesimpulan dari wawancara ini Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak dengan beberapa langkah, antara lain menyediakan area baca khusus untuk anak-anak dan mengadakan program inklusif sosial seperti belajar matematika dan bahasa Inggris. Selain itu, perpustakaan juga menawarkan program untuk orang tua, seperti merajut, yang dapat dilakukan di ruang baca anak. Dengan cara ini, orang tua dapat mengawasi kegiatan anak-anak mereka selama berada di perpustakaan.

- f. Apa langkah-langkah yang di ambil oleh perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak di perpustakaan adalah:

“Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengambil beberapa langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak. Pertama, pustakawan menyediakan ruang khusus anak yang didesain menarik dan nyaman, dengan perabotan yang sesuai untuk anak-anak. Kedua pustakawan melakukan pengawasan secara bergantian untuk memastikan anak-anak tetap aman dan tertib selama berada di perpustakaan. Selain itu perpustakaan juga menyediakan koleksi buku yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak, serta mengadakan berbagai kegiatan edukatif dan kreatif seperti mendongeng, lomba mewarnai dan program membaca bersama. Untuk mendukung kegiatan tersebut, perpustakaan menjalin kerjasama dengan mitra seperti sekolah dan komunitas lokal. Semua langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak-anak saat berada di perpustakaan.”(Narasumber Pustakawan 1, 17 April 2025).

Adapun kesimpulan dari wawancara di atas dapat kita simpulkan perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak melalui penyediaan ruang yang nyaman, pengawasan aktif oleh pustakawan, koleksi buku yang sesuai usia, serta kegiatan edukatif dan kreatif. Dukungan dari mitra seperti sekolah dan komunitas juga memperkuat peran perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dan mendukung tumbuh kembang anak.

Adapun hasil wawancara dengan informan ke dua mengatakan terkait apa apa langkah-langkah yang di ambil oleh perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak di perpustakaan:

“Pemilihan Bahan yang Aman: Kami melakukan penelitian untuk memilih bahan-bahan yang aman digunakan di ruang baca anak. Misalnya, kami memilih cat yang tidak beracun dan furnitur yang tidak memiliki sudut tajam. Ini penting untuk mengurangi risiko cedera bagi anak-anak dan desain ruang yang menarik pustakawan berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan ruang baca anak di rancang dengan warna-warna

cerah di bagian raknya dan pencahayaan yang baik agar terasa lebih nyaman pada saat berada di dalam ruang baca anak-anak.” (Narasumber Pustakawan 2, 17 April)

Adapun kesimpulan dari wawancara dari informan kedua mengatakan: Perpustakaan Muhammad Yamin telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah bagi anak-anak. Salah satu fokus utama adalah pemilihan bahan yang aman, di mana mereka melakukan penelitian untuk memastikan bahwa semua bahan yang digunakan, seperti cat dan furniture, tidak beracun dan tidak memiliki sudut tajam. Langkah ini sangat penting untuk mengurangi risiko cedera bagi anak-anak yang menggunakan ruang baca.

Selain itu, desain ruang baca anak dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan daya tarik visual. Pustakawan berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan warna-warna cerah pada rak buku dan memastikan pencahayaan yang baik. Hal ini bertujuan untuk membuat anak-anak merasa nyaman dan betah saat berada di dalam ruang baca, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan pengalaman belajar mereka.

Dengan kombinasi pemilihan bahan yang aman dan desain yang menarik, Perpustakaan Muhammad Yamin berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan kreativitas anak-anak.

Adapun hasil wawancara dengan informan ke tiga mengatakan terkait apa apa langkah-langkah yang di ambil oleh perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak di perpustakaan:

“Kami di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto sangat memperhatikan kenyamanan dan keamanan anak-anak yang berkunjung adapun beberapa langkah yang kami ambil antara lain yaitu menyediakan ruang baca khusus yang nyaman dan aman untuk anak-anak dengan furnitur sesuai untuk anak-anak. Dan kami juga menyediakan koleksi buku yang beragam dan

husus untuk anak-anak, mulai dari buku cerita dan bergambar. Selain itu kami mengadakan program seperti kegiatan membaca bersama dan bercerita yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.” (Narasumber Pustakawan 3, 18 April 2025)

Adapun kesimpulan dari wawancara dari informan ke tiga adalah: Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak yang berkunjung dengan menyediakan ruang baca khusus yang dilengkapi furniture yang sesuai dan aman. Selain itu, perpustakaan menawarkan koleksi buku yang beragam, termasuk buku cerita dan bergambar, yang dirancang khusus untuk menarik minat anak-anak. Untuk lebih meningkatkan minat baca, perpustakaan juga mengadakan program kegiatan seperti membaca bersama dan bercerita, yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak

2. Kendala desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung anak

Dalam melakukan desain interior pada ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung ada beberapa kendala yang di hadapi oleh pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto. Penataan ruang atau desain interior pada ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung anak di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto dan merupakan hal terpenting yang harus di utamakan terlebih dahulu.

Adapun hasil wawancara dengan pustakawan terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung anak di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah sebagai berikut:

“kendala utama yang di hadapi dalam melakukan desain interior yang awalnya dalam ruang baca anak ingin menggunakan wallpaper yang berbeda pada di dua sisi namun hal itu tidak tercapai perihal kurangnya anggaran dana” ”(Narasumber Pustakawan 1, 16 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung adalah anggaran dana. Dimana pada saat pustakawan ingin melakukan renovasi dengan menempelkan wallpaper yang berbeda pada dua sisi yang ada di ruang baca anak tidak terlaksana hal ini dikarenakan pustakawan tidak memiliki anggaran dana yang cukup sehingga pustakawan hanya menggunakan satu jenis wallpaper di ruang baca anak.

Kemudian informan lain juga mengatakan hal yang sama mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung yaitu : “kendalanya adalah masalah anggaran dana yang tidak mencukupi untuk melakukan pembaharuan yang tidak cukup dan untuk melengkapi alat permainan edukatif untuk balita “ (Narasumber Pustakawan 2, 17 April)

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan hal yang sama dengan informan sebelumnya, dimana kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung tidak lain adalah masalah anggaran dana. Padahal dengan adanya alat bermain ini juga merupakan salah satu faktor yang menunjang minat kunjung anak ke perpustakaan.

Dari penjelasan kedua informan tersebut dapat diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung adalah anggaran dana

Adapun hasil wawancara dengan pustakawan terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung anak di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto adalah sebagai berikut:

“Tentu. Selain anggaran, pemilihan bahan juga menjadi tantangan. Kami harus memastikan bahwa semua bahan yang digunakan aman untuk anak-anak. Misalnya, kami perlu memilih cat yang tidak beracun dan furnitur yang tidak memiliki sudut tajam. Ini memerlukan penelitian yang mendalam dan pemilihan yang cermat agar semua elemen di ruang baca tersebut aman dan nyaman.” (Narasumber Pustakawan 3, 18 April 2025)

Kesimpulan dari wawancara ini adalah bahwa dalam mendesain interior ruang baca anak di Perpustakaan Muhammad Yamin, terdapat beberapa tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran dan pemilihan bahan. Penting untuk memastikan bahwa semua bahan yang digunakan, seperti cat dan furniture, aman dan tidak berbahaya bagi anak-anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai strategi penerapan layanan anak terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto, maka di dapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. perombakan desain interior ruang baca anak di perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto telah memberikan dampak positif, terutama dalam menciptakan suasana yang lebih nyaman, aman, dan menarik bagi anak-anak dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, ruang baca kini lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan dan membuat anak-anak betah berada di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa desain interior yang ramah anak berperan penting dalam mendukung kenyamanan dan minat baca mereka.

penataan ruangan dan desain interior ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto merupakan hasil kolaborasi yang efektif antara ide-ide pustakawan dan referensi dari sumber-sumber online. Pustakawan tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai perancang yang memahami pentingnya menciptakan ruang yang menarik dan fungsional bagi anak-anak. Dengan mengadopsi tren desain terkini dan menyesuaikannya dengan konteks lokal, mereka berhasil menciptakan lingkungan yang inspiratif

pemilihan warna di ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto menekankan pentingnya memilih warna yang dapat meningkatkan kenyamanan pemustaka. Pustakawan menjelaskan bahwa pemilihan warna tidak hanya didasarkan pada aspek estetika, tetapi juga mempertimbangkan dampak psikologis yang ditimbulkan oleh warna terhadap anak-anak.

Penggunaan karpet di ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto memberikan dampak positif yang signifikan. Karpet tidak hanya meningkatkan estetika dan kenyamanan, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk lesehan dan berbaring sambil membaca, menciptakan suasana yang lebih santai. Selain itu, karpet membantu mengurangi kebisingan, sehingga anak-anak dapat lebih fokus pada bacaan mereka.

2. Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi anak-anak. Dengan menyediakan ruang baca yang ramah anak, mengadakan kegiatan literasi yang menarik, dan memberikan bimbingan dalam pemilihan buku, perpustakaan ini tidak hanya meningkatkan minat baca.

Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto mengungkapkan berbagai strategi yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman, tetapi juga merangsang kreativitas anak-anak.

Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto melakukan tindakan penting untuk memastikan kenyamanan anak-anak di area layanan mereka.

Pustakawan di Perpustakaan Muhammad Yamin Sawahlunto secara proaktif memantau dan mengawasi anak-anak meskipun tanpa petugas keamanan khusus.

3. anggaran dana menjadi kendala dalam melakukan desain interior Dimana pada saat pustakawan ingin melakukan renovasi dengan menempelkan wallpaper yang berbeda pada dua sisi yang ada di ruang baca anak tidak terlaksana hal ini dikarenakan pustakawan tidak memiliki anggaran dana yang cukup sehingga pustakawan hanya menggunakan satu jenis wallpaper di ruang baca anak.

dimana kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung tidak lain adalah masalah anggaran dana. Padahal dengan adanya alat bermain ini juga merupakan salah satu faktor yang menunjang minat kunjung anak ke perpustakaan. bahwa dalam mendesain interior ruang baca anak di

Perpustakaan Muhammad Yamin, terdapat beberapa tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran dan pemilihan bahan. Penting untuk memastikan bahwa semua bahan yang digunakan, seperti cat dan furniture, aman dan tidak berbahaya bagi anak-anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berimplikasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya terutama dibidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan Strategi Penerapan Layanan Anak Terhadap Kunjung Anak.

2. Implikasi Praktis

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti dapat menambah ilmu dan wawasan terutama tentang Strategi Penerapan Layanan Anak Terhadap Kunjung Anak.
- b. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait strategi penerapan layanan terhadap kunjung anak
- c. Bagi instansi yang diteliti dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan kegiatan penerapan layanan anak terhadap kunjung anak.
- d. Bagi program studi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas materi perkuliahan berkaitan dengan penerapan layanan terhadap kunjung anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sebelumnya maka dapat kita simpulkan saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Dengan memperluas ruang baca anak, pengunjung dapat menikmati

pengalaman lebih baik dan lebih nyaman dalam beraktivitas.

2. Peredam suara sangat di butuhkan untuk ruang layanan anak, sebaiknya segera diberikan karena kebisingan yang terjadi mengganggu kegiatan yang ada di luar layanan anak.
3. Pengembangan desain interior dari aspek-aspek seperti perabot yang di sediakan pada ruangan layanan anak akan lebih baik jika adanya perbedaan antara perabot usia persekolahan dengan usia sekolah, selain itu penambahan gambar pada rak akan meningkatkan rasa ingin tahu anak tentang koleksi apa saja yang ada di rak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Afrina, Cut -, Saifuddin Rasyid, Rahma Dani, Syifa Salsabila, and Ulfa Dwi Lara. 2023. "Relevansi Desain Tata Ruang Anak Terhadap Kemampuan Literasi Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang." *Tik Ilmu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 7(1): 175. doi:10.29240/tik.v7i1.7196.
- Alexander, Onky, Eva Nur Isnaini, Pinta Maranti, Hendry Bawiling, Muhammad Bagus Priyanto, and Muhammad Dimyati. 2021. "Perancangan Perpustakaan Gemar Membaca Berbasis Website Untuk Desa Mekarjaya." *Jurnal Impact : Implementation and Action* 3(2): 109–22.
- Anshori, Ferdinan Beni, Dyah Hendrawati, and Baiq Nita Aulia Rahmasani. 2022. "Analisis Pencahayaan Pada Kenyamanan Visual (Studi Kasus: Perpustakaan Pusat, Universitas Islam Indonesia)." *Seminar Karya & Pameran arsitektur Indonesia*: 436–45. <http://hdl.handle.net/123456789/43573>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 1–9. doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Asiva Noor Rachmayani. 2019. "Arsitektur Bentuk, Ruag, Dan Tatanan." : 6.
- A. Setiawan, and G. Hartanti. 2019. "Pencahayaan Buatan Pada Pendekatan Teknis Dan Estetis Untuk Bangunan Dan Ruang Dalam." *Humaniora* 5(2):1222–33.
- Fidelia. 2021. "Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 3(2): 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33393>.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. 2020. "Analisis Desain Interior Ruang Baca Anak Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang." *analisis desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten enrekang* 8(75): 147–54. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://d>

oi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

- Fitriyani, Eka, and Hengky Pramusinto. 2019. "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat." *Economic Education Analysis Journal* 7(2): 73–84. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Hajjah, S. 2021. "Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.": 24. [http://repository.uinsu.ac.id/13020/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/13020/1/Skripsi Siti Hajjah 0601163045.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/13020/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/13020/1/Skripsi%20Siti%20Hajjah%200601163045.pdf).
- Hasfani, Hirzen, Dedi Triyanto, and Fatma Agus Setyaningsih. 2020. "Sistem Sirkulasi Udara Dan Pencahayaan Otomatis Di Dalam Rumah." *Jurnal Coding Sistem Komputer Untan* 3(2): 100–110. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcskommipa/article/viewFile/10793/10317>.
- Li, B A B, and Pengertian Perpustakaan. 2020. "Bab II Tinjauan Hakikat Obyek Studi 2.1 Tinjauan Umum Perpustakaan 2." <http://www.wawasanpendidikan.com/2016/03/pengertian-perpustakaan-dan-perpustakaan->.
- Indah, Rosiana Nurwa, Rifqi Zaeni, Achmad Syam, and Hikmah Agustina. 2021. "Analisis Penerapan Pencahayaan Di Pitimoss Fun." 02(01): 25–34. doi:10.24042/el-pustaka.v2i1.8331.
- Juniadi, Muhammad, and Heriyanto Heriyanto. 2021. "Strategi Perpustakaan Umum Dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 5(4): 569–78. doi:10.14710/anuva.5.4.569-578.
- Karuniawati, Anis, and Sri Setyowati. 2019. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Warna Pada Anak Kelompok A." *Pendidikan Anak Usia Dini* 9: 290. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/19890>.
- Kautsar, Rahmat, Hamidi Ilhami, and Muhammad Nur Effendi. 2022. "Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin." *Pustaka Karya :Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 10(1): 51. doi:10.18592/pk.v10i1.6741.
- Laila, Nur Najmi. 2023. "Kualitas Udara Dalam Ruang Berdasarkan Faktor Fisik Dan Kimia Di Perpustakaan Universitas Indonesia Maju." *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* 7(2): 185–97. doi:10.21111/jihoh.v7i2.8994.

- Mahdi, Reza. 2020. "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15(2): 201. doi:10.14421/fhrs.2020.152.201-215.
- Maheswara, Caesario. 2021. "Peran Perpustakaan Umum Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jembrana." *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 1(1): 3.
- Maulidia Rahma, Nurida, Ratih Nur Pratiwi, and Niken VA Lastiti. 2020. "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang)." *Jap* 3(5): 763.
- Melanira, Astria, and Nurifqa Wisista Wibowo. 2022. "Studi Interior Warna Pada Ruang Pperpustakaan:(Studi Kasus: Perpustakaan Taman Ismail Marzuki)." *Jurnal Ilmiah ARJOUNA* 7(1): 99. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/86>. "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian." 2021. *Pharmacognosy Magazine* 75(17): 399–405.
- Murdowo, Djoko, Widyanesti Liritantri, Yustriyani Syifa, and Rifa Munadia. 2020. "Perancangan Desain Interior Perpustakaan Ramah." *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(02): 99–109. <http://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/article/view/60>.
- Pynkyawati, Theresia, Luwisanda Anggriaty, Nadia Fransiska, and Adinda Safarina Artamevia. 2022. "Kajian Kenyamanan Ruang Ditinjau Dari Tatahan Ruang Dalam Bangunan GPH PLTP Di Rantau Dedap." *Jurnal Arsitektur ZONASI* 5(1): 152–63. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz->.
- Rahman, Fadillah. 2020. "Upaya Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Paser Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Perpustakaan Umum Kabupaten Paser." *E Journal Administrasi Negara* 1(2): 683–97.
- Ruslan, R, U N Khalifatun, and U Rahman. 2023. "Penelitian Grounded Theory: Pengertian, Prinsip-Prinsip, Metode Pengumpulan Dan Analisis Data." *Edu Sociata: Jurnal ...* 6: 699–708. <https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/view/1483>.
- Sulastri, Umi, Atiq Nur, and Latifa Hanum. 2024. "Penataan Ruang Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Ibnu Sina SMP Negeri 12 Pontianak." *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 6: 1–16.
- Syaifullah, Muhammad Faisal. 2024. "Pengolahan Layanan Perpustakaan Di Sd Negeri 04 Gumay Talang." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 3(01): 1–11. doi:10.62668/bharasumba.v3i01.936.

- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019a. 11 Sustainability (Switzerland) Metode Penelitian Kualitatif. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019b. "Peranan Kepala Desa Dalam Membina Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat Di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi." Sustainability (Switzerland) 11(1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari. Untuk, Diajukan, Memenuhi Salah, Satu Syarat, and Meraih Gelar. 2022. "Strategi Perpustakaan Ibu Dan Anak Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Minat Kunjung Masyarakat Skripsi."
- Utomo, Jepri. 2022. "Analisis Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Terhadap Hasil Belajar Siswadi Sd Negeri 2 Tolitoli." Jurnal Teknologi Pendidikan Madako 1(1): 66– 76.
- Yudisman, Septevan Nanda. 2020. "Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik Dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jürgen Habermas." Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan 2(2): 157–72. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/download/2990/2020>.
- Zakariah, M A, V Afriani, and K H M Zakariah. 2020. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)." : 157–65. <https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ>.